

**MANAJEMEN PELATIHAN *SOFT SKILL*
KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN SEMARANG
(PERSPEKTIF DAKWAH)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Disusun Oleh:

Amalia Zakiyah

1701036097

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



SURAT KETERANGAN

Nomor: 074/PPFF/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah adalah:

Nama : DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Amalia Zakiyah

NIM : 1701036097

Jurusan : Manajemen Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

dengan Judul Penelitian: Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang (Perspektif Dakwah).

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang pada tanggal 28 Oktober 2021 sampai dengan 03 Desember 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Desember 2021

Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
Fadhlul Fadhlan Semarang



DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen
Dakwah Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Amalia Zakiyah

NIM : 1701036097

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **MANAJEMEN PELATIHAN *SOFT SKILL*
KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN SEMARANG
(PERSPEKTIF DAKWAH).**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Desember 2021

Pembimbing,

Hi. Ariana Suryorini, SE, MMSI

NIP. 197709302003012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Zakiyah
NIM : 1701036097
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis,



Amalia Zakiyah

NIM: 1701036097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi
**MANAJEMEN PELATIHAN *SOFT SKILL* KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN FADHILUL FADHILAN MIJEN SEMARANG
(PERSPEKTIF DAKWAH)**

Disusun Oleh:
Amalia Zakiyah
1701036097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP 198105142007101001

Sekretaris Sidang,

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP 197709302005012002

Penguji 1,

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP 196905011994031001

Penguji 2,

Lukmanul Hakim, ST., M. Sc.
NIP 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP 197709302005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

9 Januari 2022



Ilyas Supena, M. Ag.
NIP 1964102001121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim, Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan semoga membei manfaat bagi yang membacanya. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Strata S1 di UIN Walisongo Semarang. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, berkat do'a, perjuangan, kesungguhan hati, dan dorongan serta masukan-masukan yang positif dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dra.Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Hj. Ariana Suryorini,SE. M. MSI selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis

6. Salam *takdzim* kepada KH. Dr. Fadhlolan Musyaffa' Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan doa-doa terbaik selama ini.
7. Para pengurus kegiatan kewirausahaan beserta santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam meluangkan waktu untuk wawancara demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bejo dan Ibu Hatminah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, mencurahkan segala kasih sayang, serta memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada penulis untuk menuju sebuah keberhasilan. Semoga rahmat, berkah dan kasih sayang Allah SWT selalu tercurahkan kepada mereka semua. Amiin
9. Kakakku yang saya banggakan Nanang Mochamdi dan Adiku tercinta Vina Nurdiana, Semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya
10. Pak De Ngatman dan Bu De Tukirah yang selama ini menyemangati, menemani serta mendoakan kepada penulis.
11. Untuk para sahabatku kelas MD C 2017 dan sahabat kamar di PPF mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama masa perkuliahan. Terima kasih juga atas doa dan dukungannya dari teman-teman semua. Semoga keberuntungan dan keberhasilan selalu menyertai kepada kita semua. Amiin
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Anisya Meila Luthfi, Eva Rusdiana, Maftuh Jauhari, dan Ahmad Muhammad Almas Idris yang sudah mau membantu serta mendengarkan keluh kesah dan memberikan masukan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua yang telah meluangkan waktunya untuk *sharing* dan berbagi info serta memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kebaikan kepada kalian semua yang telah

membantu penulis dalam menyusun skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka demi perbaikan selanjutnya saran serta kritik yang membangun sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi penulis demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amalia Zakiyah', written in a cursive style.

Amalia Zakiyah

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, serta Sholawat salam penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebaik-baik suri tauladan. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Bejo dan Ibu Hatminah tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat, terima kasih karena selalu ada untuk penulis.
2. Bapak KH. Dr. Fadhlolan Musyaffa' Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang senantiasa mendo'akan, menyemangati, serta memberikan motivasi kepada penulis.
3. Kakak Nanang Mochamdi dan Adik Vina Nurdiana yang selalu memberikan do'a dan semangat.
4. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

MOTTO

لَا تُصْنَعُ الْأَقْفَالُ أَبَدًا بِدُونِ مَفَاتِيحٍ ، وَلَا يُسْمَحُ اللَّهُ أَبَدًا لِلْمَشَاكِلِ أَنْ تَأْتِيَ بِدُونِ حَلِّ

"Gembok tidak pernah dibuat tanpa kunci, begitu juga Allah tidak pernah mengizinkan masalah datang tanpa disertai solusi."

ABSTRAK

Amalia Zakiyah (1701036097). Manajemen Pelatihan Soft Skill Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang (Perspektif Dakwah), Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Wallisongo Semarang.

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang (Perspektif Dakwah) yang dilaksanakan bertujuan untuk mengedukasi santri mengenai manajemen pelatihan *soft skill* kewirausahaan dakwah. Kondisi di era *disruptif* ini ditambah adanya Revolusi Industri 4.0 sehingga generasi di Indonesia dengan melalui pondok pesantren yang merupakan pendidikan tertua di Indonesia yang di dalamnya terdapat salah satu tokoh generasi penerus bangsa negeri ini yaitu seorang santri. Santri yang diharapkan mampu dalam mewujudkan perbaikan ekonomi di masa yang akan datang dan sehingga tidak akan kalah saing dengan permainan pasar global. Santri yang ada di Pondok Pesantren perlu memiliki keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, seperti kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif, serta literasi teknologi dan informasi yang semakin berkembang maju. Sehingga ke depan diharapkan tidak adanya kemiskinan yang melonjak dan minimnya pengetahuan serta wawasan di masyarakat. Maka adanya pelatihan *soft skill* kewirausahaan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren ini diharapkan menjadi solusi dan adanya peningkatan serta pemerataan ekonomi di masa depan dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul yaitu salah satunya santri.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui pengamatan dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis manajemen pelatihan *soft skill* kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang (Perspektif Dakwah) adalah suatu *training* manajemen dengan menekankan unsur-unsur manajemen pelatihan yang baik dan penerapan ilmu dakwah oleh santri saat berwirausaha serta manfaat dakwah dalam kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan, *Soft Skill* Kewirausahaan Dakwah, Santri, dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI.....	18
A. Manajemen Pelatihan	18
B. <i>Soft skill</i> Kewirausahaan	22
C. Dakwah.....	29
D. Santri	33
E. Pondok Pesantren	34
F. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	35
BAB III. GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih <i>Soft Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang	40

B. Manfaat Dakwah dalam Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Mijen Semarang	45
BAB IV. ANALISIS PEMBAHASAN	48
A. Analisis Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih <i>Soft Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Mijen Semarang	48
B. Analisis Unsur-Unsur Manajemen Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih <i>Soft Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Mijen Semarang	52
C. Analisis Manfaat Dakwah dalam Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Mijen Semarang	57
BAB V. PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Pedoman Wawancara dengan Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang
- Lampiran 2. . Lembar Pedoman Wawancara dengan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang
- Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara dengan Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang
- Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang
- Lampiran 6. Dokumentasi Observasi Pelatihan Usaha di Lapangan
- Lampiran 7. Dokumentasi Penjualan Produk Usaha Santri
- Lampiran 8. Dokumentasi Market Santri di Sosial Media
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami bonus demografi, yaitu 64% dari total penduduk Indonesia berada pada usia produktif pada tahun 2020-2035. Sehingga semakin banyak anak muda Indonesia berpotensi menggerakkan perekonomian Indonesia. Hal tersebut harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja yang baik. Pesantren merupakan suatu wadah fasilitator yang cukup baik untuk mencetak generasi Islam di zaman sekarang ini dalam menghadapi era destruktif, sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya membutuhkan teori akan tetapi juga bagaimana praktik akan adaptasi dan perubahan yang terjadi. Perubahan adaptasi memerlukan kesinambungan teks dan konteks dalam memecahkan masalah yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Tempat yang menjadi media pendidikan Islam tertua di nusantara itu dikenal dengan pesantren sehingga sampai saat ini pesantren masih menjadi tonggak pendidikan Islam melalui peran-perannya dalam setiap zaman.¹ Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang masih asli mempertahankan kulturnya yang agamis dan memiliki ciri khas yang masih bertahan hingga ratusan tahun lamanya.² Keberadaan pesantren mulai dari periode 13-17 M yang ada di Nusantara sedangkan pada abad 15-16 M berkembang di pulau Jawa.³ Kondisi pesantren saat ini tetap memosisikan sebagai institusi dalam bidang pendidikan dan dalam bidang keagamaan. Adanya permasalahan yang semakin berkembang di masyarakat maka pesantren berusaha hadir sebagai solutif dalam menyikapi berbagai persoalan di masyarakat, baik itu bidang sosial, politik bahkan ekonomi.

¹ Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 41.

² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potre Perjalanan*, (Jakarta: Paradigma, 1997), hlm 3.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6

Dalam pesantren diperlukan adanya suatu pengelolaan dalam mengkoordinir suatu kegiatan baik individu atau kelompok agar berjalan secara baik sesuai tujuan yang ada di pesantren. Manajemen di pesantren perlu tindakan dalam mengelola lembaga dan mendayagunakan bakat-bakat santri beserta sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan melalui unsur-unsur, fungsi, prinsip dan bentuk-bentuk manajemen yang wajib dipenuhi.

Sedangkan pelatihan atau (*training*) merupakan suatu usaha dalam meningkatkan ketrampilan dan kemampuan seseorang baik pengajaran ataupun latihan serta bagaimana mengubah perilaku atau sikapnya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.⁴Topik manajemen ini sebenarnya harus kita terapkan disegala aspek, akan tetapi pada kesempatan ini tertuju hanya pada perkembangan manajemen pelatihan dalam kewirausahaan bagi santri dalam bentuk *soft skill* di Pesantren. Disinilah pentingnya generasi milenial untuk mengasah *skill* seperti *soft skill*. *Soft skill* sangat penting untuk memenuhi tantangan dalam kehidupan profesional dan kesuksesan kita. Membentuk *attitude development*, *time management*, jiwa kepemimpinan dan kemandirian dan banyak lagi.

Kewirausahaan itu sendiri merupakan gabungan dari kata *Wira* yaitu (Perkasa, gagah, dan berani) dan *Usaha* yaitu (bisnis usaha), maka dapat diartikan makna wirausaha yaitu seseorang yang berani dalam berusaha atau dalam berbisnis.⁵ Kewirausahaan perlu adanya suatu proses dan berbagai konsep ilmu , baik itu ilmu ekonomi, matematika, sosial dan lain-lain. Selain itu juga dibutuhkan tingkat inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan usaha bisnis tersebut. Maka dari itu wirausahawan dapat pintar dalam memanfaatkan peluang dalam memperbaiki usaha dan memecahkan suatu persoalan dalam usaha melalui suatu organisasi sebagai tempat bisnis

⁴ Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Kamus Istilah Manajemen, (Jakarta: Balai Aksara, 1983), hlm. 161

⁵ Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 2

tersebut.⁶ Sehingga bagi para wirausaha harus berani bertindak dan mengambill resiko, memiliki jiwa yang kuat, dan ide yang cerdas, inovatif serta kreatif dalam mengembangkan usahanya.

Dalam pengembangan usaha perlu adanya strategi dalam membentuk sumber daya santri yang bermutu, yang bisa menjadi kader-kader yang berkualitas terkhusus santri jika dalam hal lingkup pesantren, jadi diperlukan pengembangan dari dalam atau luar bagi santri untuk membentuk input dan output yang baik. Selain ilmu agama dalam memperbaiki ibadah dalam menyangkut hal agama dan adab dalam hal sosial, santri juga perlu *soft skill* dalam hal pembangunan mental kewirausahaan. Pengembangan dan pembangunan *soft skill* pada diri santri dapat menjadi penentu suatu keberhasilan tujuan dan visi pesantren dalam pemberdayaan santri dengan latihan berwirausaha di pesantren. Maka hal tersebut santri sebagai sumber daya manusia yang dididik di pesantren memerlukan *soft skill* yang bagus. *Soft skill* merupakan kemampuan yang berbeda dengan *hard skill*, *soft skill* lebih dalam merujuk pada kemampuan intra dan intrepersonal sehingga sulit untuk dipahami sehingga butuh beberapa waktu dalam pengembangannya. Sedangkan *hard skill* sendiri lebih mengutamakan kemampuan teknis dan akademis dengan itu *hard skill* sangat mudah diamati bahkan dikembangkan. *Soft skill* yang diantaranya berisi keterampilan berkomunikasi, konsep diri, motivasi, sikap, watak, nilai (*value*), kepercayaan diri, dan lain-lain. Kemampuan *soft skill* tidak hanya dibutuhkan bagi santri akan tetapi juga sangat berguna bagi dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Lembaga pendidikan Islam swasta seperti pesantren ini memiliki kemandirian dalam berkembang sehingga dapat menunjukkan perannya dan dapat berhasil berdedikari untuk mengembangkan dirinya dan santri serta masyarakat sekitar. Masalah ekonomi yang menjadi problem utama di berbagai tempat sehingga penyebab munculnya problem-problem lain, maka itu perlu adanya pengembangan bidang kewirausahaan salah satunya di pesantren salah satu caranya yaitu pengembangan karakter dan pemberdayaan santri dengan

⁶ Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta Aksara, 2008), hlm.5

cara pengembangan kualitas santri sebagai sumber daya manusia unggul. Santri diharapkan ke depannya mampu mandiri dan dapat mengelola, dan mencukupi kebutuhannya melalui keterampilan, dan ide inovatifnya dalam berkarya yang dimiliki karena telah dilatih dari pesantren melalui berbagai pelatihan dan bimbingan dalam bidang pelatihan otonomi kewirausahaan. Pesantren mendidik para santri di segala bidang tertentu yang tidak hanya fokus dalam sisi agama, akan tetapi melatih para santri sejak usia muda yang bertujuan untuk bisa menangani urusan dunia saat ini yang penting juga untuk kehidupan ke depannya baik bagi dirinya ataupun lingkungan masyarakatnya. Semua didikan yang ada di pesantren ini agar santri dapat mampu berfikir luas serta menjadi panutan kepada masyarakat khususnya umat muslim dalam hal ibadah terkhusus dalam bidang agamanya, selain itu juga pembimbingan dalam bidang selain agama seperti ilmu praktik ekonomi yang bertujuan agar santri memiliki mutu etos kerja dan bakat baik dari dalam diri untuk kehidupannya di lapangan kerja nantinya. Tidak hanya itu santri diharapkan bisa imbang diantara menerapkan ilmu dan amal baik di dunia ataupun di akhirat dengan tidak meninggalkan pola manajemen yang baik untuk mengatur segala kegiatan di kehidupannya agar semuanya berjalan lancar dan baik.

Sepertihalnya pengasuh sekaligus pendiri Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang merumuskan tiga pilar manajemen yang sangat penting dan wajib diterapkan disegala aspek oleh para santri yaitu, manajemen waktu, manajemen prioritas, dan manajemen *taqarrub ilallah*. Sedangkan manajemen sendiri merupakan sebuah proses atau susunan kerja dengan bimbingan, pengarahan atas suatu kelompok, dan yang berisi beberapa orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁷

Peran bahkan perubahan menunjukkan bahwasannya pesantren memiliki posisi yang sangat penting bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia ditambah lagi hubungan interaksionis-kultural dengan masyarakat menjadikan keterikatan antara keduanya semakin baik. Sayangnya, tidak sedikit potensi lebih yang di miliki pesantren-pesantren di Nusantara belum dilaksanakan

⁷ George R Terry dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Aksara, 2009), hlm. 1

secara maksimal dalam *problem solving* untuk mengatasi masalah umat, salah satunya perkara ekonomi umat, terlebih lagi turunnya ekonomi pasar rakyat di saat pandemi yang telah melanda Nusantara bahkan Dunia hingga sekarang. Tidak sedikit masalah-masalah yang timbul di masyarakat disebabkan oleh rendahnya ekonomi yang ada di masyarakat, maka timbulah permasalahan yang bercabang dari berbagai sisi kehidupan seperti pencurian, pembegalan, pembunuhan, perceraian hingga korupsi, dan lain-lain yang semua itu terkadang terfokus pada titik masalah yang satu yaitu minimnya atau rendahnya ekonomi di kalangan masyarakat sehingga banyak aksi kotor yang dihalalkan demi kepentingan pribadi.

Maka dengan hal itu lingkup pesantren menjadi sentral perubahan, terlebih lagi usaha ekonomi sangatlah diperlukan bagi percontohan umat, bagi pesantren sendiri ataupun bagi santri, salah satunya bertujuan untuk mengembangkan pesantren dan memberdayakan santri sehingga menjadi agen perubahan yang memiliki *skill* untuk mengembangkan usaha ekonomi umat. Satu sisi santri sudah terlatih untuk mempunyai *skill* keahlian dalam mengelola usaha sejak dini meniru kelihaihan dan kemahiran dalam bidang usaha yang dicontohkan dari suri tauladan umat Islam sebelum menjadi nabi yaitu Baginda Agung Muhammad SAW., sehingga santri bisa meningkatkan percaya diri mereka, kreativitas *soft skill* mereka dan berpengalaman dalam membangun ekonomi bisnis melalui lembaga dimulai dari pesantren. Pondok-pondok pesantren yang umumnya hanya fokus dibidang ilmu tanpa diiringi ilmu *skill* kewirausahaan sehingga tidak sedikit lulusan pesantren yang masih bingung dalam menghadapi dunia kerja yang semakin berkembang hingga saat ini. Berdasarkan hadits riwayat ad Dailamy dan Ibnu Asakir menyatakan bahwa, “Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: Bukankah orang yang paling baik di antara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain.” (H.R Ad Dailamy dan Ibnu Asakir). Maksud dari hadits ini ialah

menggambarkan seseorang menjalani keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian perlu adanya *skill* kewirausahaan bagi santri untuk menjadikan santri yang memiliki pondasi agama (kaya ilmu dan hati) dan santri yang berkecukupan melalui pelatihan *santripreneur* (kaya harta), karena itu pembangunan jiwa kewirausahaan saja tidak cukup jika tidak dibarengi penanaman secara keagamaan atau spiritual. Semua ini untuk merombak *mind set* santri bahwasannya santri berhak sukses dan diharapkan bisa menghadirkan solusi problem di masyarakat yang semakin beragam, sehingga lulusan pesantren tidak hanya cerdas dalam intelektual tapi juga memiliki akhlak yang baik dan kemampuan kepemimpinan serta kewirausahaan perlu ada banyak pesantren yang memberdayakan santri dalam manajemen pelatihan *soft skill* kewirausahaan bagi santri yang sekarang telah diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pelatihan *Soft skill* Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang (Perspektif Dakwah)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pelatihan kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?
2. Bagaimana manajemen pelatihan kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?
3. Bagaimana manfaat dakwah dalam kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang
2. Untuk mengetahui manajemen pelatihan kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang

3. Untuk mengetahui manfaat dakwah dalam kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang Lembaga Kewirausahaan Dakwah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam berdakwah bagi penulis, Jurusan Manajemen Dakwah dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara manajemen dan melatih santri yang masih awam dalam pengetahuan pengembangan kewirausahaan untuk mempersiapkan *skill* santri saat sudah terjun di lapangan.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai pelajaran agar bisa lebih kreatif lagi dalam berdakwah dengan mencoba menampilkan teori yang diperoleh selama ini, dan juga menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai manajemen pelatihan kewirausahaan dakwah dalam pengetahuan pengembangan kewirausahaan untuk mempersiapkan *skill* santri saat sudah terjun di lapangan.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang dalam pembuatan proposal yang berkaitan dengan dakwah dalam pengetahuan pengembangan kewirausahaan untuk mempersiapkan *skill* santri saat sudah terjun di lapangan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Farid Muhtadi pada tahun 2019. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul “Manajemen Pelatihan *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini merupakan penelitian tentang Manajemen Pelatihan *Entrepreneurship* Santri. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian topik yang sama tentang manajemen pelatihan santri di pondok pesantren. Namun, antara keduanya memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Penelitian Farid Muhtadi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.⁸

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Zuhri Ahmad pada tahun 2020. Jurusan Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”. Penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Pelatihan Dakwah Santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian topik yang sama tentang manajemen pelatihan dakwah santri. Penelitian Zuhri lebih fokus kepada manajemen pelatihan dakwah, sedangkan penulis lebih berfokus tentang manajemen pelatihan *soft skill* kewirausahaan.⁹

⁸ Farid Muhtadi, “Manajemen Pelatihan *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hlm. iv

⁹ Ahmad, “Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2020, hlm. ii

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian tentang metode dakwah dalam memperkuat aqidah masyarakat Desa Gunter Kalianda Lampung Selatan. Berdasarkan poin inilah adanya perbedaan dengan karya-karya sebelumnya. Sementara dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada metode dakwah dalam memperkuat aqidah *mad'u* dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru dan adanya perubahan menjadi lebih baik. Peneliti bermaksud untuk memberikan inspirasi dan wawasan teoritik yang bermanfaat bagi pembaca serta untuk dijadikan rujukan bagi *da'i* lain.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Sarwadi, Dhian Marita S. pada tahun 2020. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Judul “Manajemen *Soft Skill Entrepreneurship* Pesantren (Studi Kasus Pesantren PERWIRA ABA Klaten, Jawa Tengah)”. Penelitian ini merupakan penelitian tentang Manajemen *Soft Skill Entrepreneurship* Santri di Pesantren. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian topik yang sama tentang manajemen *soft skill* entrepreneurship santri di pondok pesantren.¹⁰ Namun, antara keduanya memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Penelitian Sarwadi di Pondok Pesantren PERWIRA ABA Klaten, Jawa Tengah, sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Sarifudin, Mohamad. pada tahun 2018. Mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Judul “Dakwah berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang”.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian tentang Dakwah dalam kewirausahaan bagi santri di Pesantren. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian topik yang sama tentang dakwah berbasis entrepreneurship santri di pondok pesantren yang merujuk pada perspektif dakwah dalam

¹⁰ S. Sarwadi, “Manajemen *Soft Skill Entrepreneurship* Pesantren (Studi Kasus Pesantren PERWIRA ABA Klaten, Jawa Tengah)”, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2020, hlm. i

¹¹ Sarifudin, “Dakwah berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm. ix

kewirausahaan. Namun, antara keduanya memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Penelitian Sarifudin di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang, sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh ZK Latifah dan VA Rahmayanti pada tahun 2017. Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Judul “Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur*”.¹² Penelitian ini merupakan penelitian tentang Manajemen *Entrepreneurship* Santri di Pesantren. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian topik yang sama tentang manajemen entrepreneurship santri di pondok pesantren. Namun, antara keduanya memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Penelitian ZK Latifah dan VA Rahmayanti di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) definisi konseptual, (c) sumber dan jenis data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik validitas dan reliabilitas, dan (f) teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹³ Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau

¹² Zk. Latifah, “Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur”, 2017, hlm.ii

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 7

pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang bagaimana manajemen pelatihan kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana bentuk manajemen pelatihan kewirausahaan guna melatih softskill santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari responden dalam bentuk catatan tulisan dari hasil wawancara serta dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus inti, Pengurus Kewirausahaan dan beberapa santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yang menjadi sampel di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang. Adapun data primer berupa hasil wawancara dari para informan tersebut. Narasumber dari data primer penelitian ini yaitu, dari pihak pengurus: Agus Suprpto (Magot), Agus (Jamur), Fika (Sabiela *Fashion* dan petugas Adam Mart), Nuha (Kantin), Ilfa (*Laundry*), Lulu (*Caethring*), Air Mineral Pesantren,

Sabiela *Fashion*. Sedangkan dari pihak santri selaku SDM pondok yang menjadi informan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut a). wawancara, b). observasi dan c). dokumentasi.¹⁴

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam buku karangan Sugiyono, hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- 1) Buku catatan :Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) Perekam Suara :Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara.
- 3) Kamera :Berfungsi untuk pengambilan gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 224

peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pelatihan kewirausahaan dalam melatih softskill santri melalui beberapa kegiatan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang beberapa kali untuk melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pelatihan kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri melalui beberapa kegiatan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang.

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak

melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁵ Ibid, Hlm 244.

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 246-253

kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Berisi tentang kerangka umum penulisan skripsi, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang berisi atas empat sub bab yaitu: pertama, tentang manajemen pelatihan meliputi Pengertian Manajemen, Pengertian Pelatihan, Kegiatan Manajemen Pelatihan, Unsur-unsur dalam Pelaksanaan Manajemen Pelatihan. Kedua, tentang *Softskill* Kewirausahaan meliputi Pengertian *Soft skill*, Pengertian Kewirausahaan, Karakteristik Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren. Ketiga, tentang Santri dan pengetahuan Santri. Keempat, tentang Dakwah dan pengertian Dakwah serta Beberapa hal yang menjadi karakteristik dakwah santri dalam *entrepreneur*.

BAB III. Gambaran Umum Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Dalam bab ini berisi gambaran umum bentuk-bentuk pelatihan *soft skill* kewirausahaan santri, proses manajemen pelatihan *soft skill* kewirausahaan santri, dan implementasi dakwah dalam kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

BAB IV. Analisis Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Bab ini membahas tentang Analisis Bentuk-Bentuk Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan bagi Santri dan Analisis Proses Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan bagi Santri serta Analisis Implementasi Dakwah dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

BAB V. Penutup

Dalam bab ini merupakan simpulan dan saran, dirangka dengan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pelatihan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses atau susunan kerja dengan bimbingan, pengarahan atas suatu kelompok, dan yang berisi beberapa orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁷ Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dalam bertindak, dan pengendalian evaluasi dalam organisasi sumber daya yang ada untuk capaian tujuan yang telah ditetapkan dinamakan manajemen.¹⁸ Jadi manajemen berarti tata kepemimpinan, pelaksanaan dan pengelolaan dalam suatu proses yang diterapkan oleh individual atau kelompok dalam upaya mengkoordinir tugas demi tercapainya tujuan.

Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja. (Donnelly, Gibson, dan Ivancevish).

2. Pengertian Pelatihan

Menurut Rivai dan Sagala, Pelatihan ialah suatu proses yang sistematis mengubah tingkah laku seseorang ataupun pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian pelatihan menurut Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, yaitu bagian pendidikan yang menyangkut proses dalam belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dengan waktu yang singkat, dan menggunakan metode mengutamakan metode dibanding hanya teori.¹⁹ Pada intinya pelatihan itu merupakan proses belajar mengajar dan latihan

¹⁷ George R Terry dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Aksara, 2009), hlm. 1

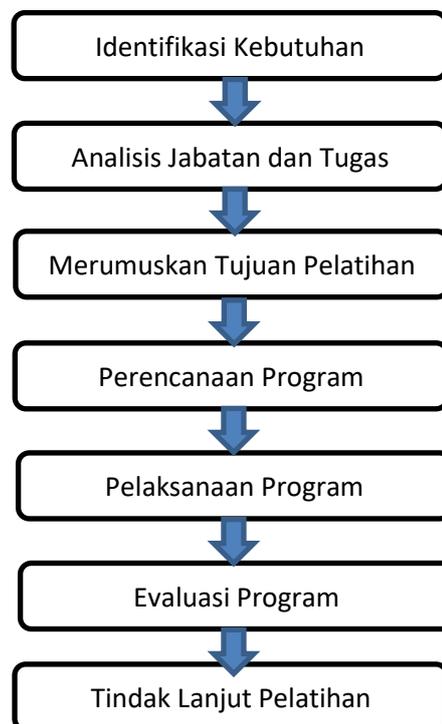
¹⁸ James A. F, Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 8.

¹⁹ Hasan Basri dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Cetakan ke-1, (Bandung CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 8.

untuk mencapai efisiensi kerja. Pelatihan atau dalam bahasa Inggrisnya “*training*” penjelasannya yaitu: 1). Memberikan pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), 2). Menjadikan tumbuh berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a require direction*), 3). Persiapan (*preparation*), dan 4). Praktik (*practice*).²⁰ Pelatihan atau training itu bagian dari proses memperbaiki keterampilan seseorang atau karyawan sebagai upaya dalam membantu tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

3. Kegiatan Manajemen Pelatihan

Beberapa aspek yang diperlukan dalam kegiatan manajemen pelatihan, yaitu aspek mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, analisis jabatan dan tugas, rumusan tujuan pelatihan, perencanaan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, evaluasi program pelatihan dan tindak lanjut pelatihan yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Bagan Manajemen Pelatihan²¹

²⁰Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.80.

²¹Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 204

4. Unsur-unsur dalam Pelaksanaan Manajemen Pelatihan

Menurut George R. Terry, unsur- unsur manajemen yaitu, “ *the six M in managemen*”. Unsur-unsur manajemen pelatihan menurut para ahli yang lain yaitu (6M+1) yang digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu usaha, diantaranya yaitu:

- a. *Man* (Manusia), sumber daya manusia yang menjadi penggerak dan melakukan proses untuk mencapai tujuan.
- b. *Money* (Uang), alat tukar jual beli yang dibutuhkan dan diperhitungkan secara rasional.
- c. *Materials* (Bahan), untuk mencapai hasil yang baik maka perlu kreatif atau ahli dalam mengelola barang.
- d. *Machines* (Mesin),alat mesin yang mengefeksienkan kerja dan memudahkannya.
- e. *Market* (Pasar), pemasaran produk agar tepat sasaran maka perlu penguasaan lapangan sutu usaha.
- f. *Methods* (Metode),suatu cara yang ditempuh seperti langkah-langkah guna mencapai tuan.
- g. *Information* (Informasi), adalah sekumpulan proses dimana data dapat diolah, dianalisis, dan ditampilkan supaya dataa tersebut menjadi berguna untuk kebutuhan pengambilan suatu keputusan.

Sedangkan definisi pelatihan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa setiap upaya yang terencana untuk meningkatkan kinerja yang dipekerjakan. Dalam unsur-unsur pelaksanaan pelatihan dakwah terdiri dari enam unsur yaitu:

1. *Trainer* atau pelatih, adalah seorang, kelompok, atau lembaga yang mengadakan pelatihan yang mana di dalam pelatihan tersebut. Seorang trainer seharusnya memiliki integritas kepribadian, kemampuan, intelektual dan keterampilan yang memadai dalam rangka mengubah input menjadi output. Seorang pelatih di sini bertujuan sebagai

fasilitator yang berfungsi untuk memperlancar pelatihan dakwah. Pelatih harus mampu memahami peserta, ditambah lagi memiliki bakat dan pengetahuan serta dapat meningkatkan teknik dalam proses belajar dalam meningkatkan kompeten peserta. Pelatih tidak hanya mampu pintar dalam pengetahuan tapi juga pintar dalam mengelola emosi dan kepribadiannya. Maka perlu memiliki kepekaan dalam membedakan cara-cara atau sikap kepemimpinan yang positif atau negatif.²²

2. Peserta mitra pelatih, adalah manusia yang menjadi sasaran pelatihan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Keberhasilan suatu pelaksanaan dan pelatihan dakwah bisa ditentukan oleh faktor peserta. Hal yang memperlancar proses pelatihan peserta maka perlu memperhatikan syarat-syarat dalam pelatihan sehingga dapat memudahkan dalam jalannya pelatihan seperti memilih materi dan metode yang pas untuk mereka.²³
3. Materi, adalah isi, peran atau materi yang disampaikan trainer kepada para peserta. Materi disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Tanpa adanya persiapan materi maka pelatihan akan sulit berjalan dengan lancar. Materi merupakan suatu menu dalam penyelenggaraan, atas data atau masalah dan harapan yang ada di lapangan. Materi perlu memiliki prinsip salah satunya yaitu suatu jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan peserta pelatihan.
4. Metode, merupakan suatu cara sistematis yang dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu mendorong dalam penyelenggaraan agar dapat mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Penggunaan metode tergantung dari materi, tujuan, kelompok, sasaran, sarana, prasarana, waktu dan fasilitas. Metode yaitu suatu cara tertentu untuk mencapai apa yang dikehendaki dan sebagai cara penyampaian materi latihan.

²² Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006). Hlm 7-8

²³ Mamilang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981). Hlm. 47

5. Media, sebuah alat yang menjadi perantara berbentuk fisik untuk memudahkan menyampaikan pesan materi kepada peserta.
6. Tujuan pelatihan, adalah hasil dari kegiatan pelatihan tersebut agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.
7. Pengawas pelatihan, adalah orang yang diberi tugas untuk mengawasi segala pelatihan supaya pelatihan tersebut berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

B. *Soft skill* Kewirausahaan

1. Pengertian *Soft skill*

Menurut Illah Sailah, *Soft skill* merupakan suatu keterampilan pada dirinya untuk mengatur dirinya (*intra personal skill*) atau keterampilan saat berhubungan dengan orang lain (*inter personal skill*) yang mampu mengembangkan etos kerja seseorang. Keahlian kepemimpinan seorang kepala, guru atau kyai bisa di liat bagaimana kemampuan *soft skill* nya untuk menggerakkan dirinya dan bawahannya. Kepemimpinan yang baik bisa diliat bagaimana karakteristiknya seperti bagaimana idealisnya dalam mempengaruhi, kharismatik yang dimiliki, kecerdasan intelektual baik IQ, EQ dan SQ, memiliki inspirasi dan dapat memotivasi. *Soft skill* sangat berpengaruh kepada kesuksesan pribadi dalam lapangan kerja. *Hard skill* yang baik juga harus didukung dengan kemampuan *soft skill* yang baik pula.²⁵ EQI atau *Emotional Quality Inventory* melakukan pengajian kepada SDM bahwasannya IQ, dan EQ sangatlah penting bagi setiap individu bagi menunjang kualitas SDM yang baik melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*. Dalam mengasah kompetensi terdiri dari *soft skills (soft competency)* dan *hard skills (hard competency)*. Kompetensi yang mudah diamati dan dikembangkan yaitu *hard competency* atau *hard skills* berupa pelatihan keterampilan pengetahuan dan teknis, misal : membuat desain baju, mengoperasikan komputer, dan lain-lain.

²⁴ Tatang, M. Amin, *Pokok-pokok Teori System*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) Cek ke-7, hlm. 15

²⁵ Ismail G *Soft Skill Untuk menjual diri di Dunia Kerja*, Berita Universitas muhammadiyah yogyakarta 26 desember 2007

Sedangkan keterampilan yang sulit diamati dan butuh waktu untuk mengembangkannya yaitu *soft competency* atau *soft skill*, berupa sesuai yang di luar akademis ataupun teknis, seperti: mengelola kecerdasan emosional (*emotional intelligency*), adanya kemamuan intrapersonal dan interpersonal. Intrapersonal berupa *self skill* (*self control, tie management, improvement*) dan *self awareness* (*emotional awareness, self confident*). Sedangkan interpersonal berupa *social awareness, empathy, social skills* (*conflict management, team work, cooperation, leadership, communication, synergy*). *Soft skill* mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Keterampilan berkomunikasi yang efektif
- b. Kejujuran
- c. Kemampuan beradaptasi
- d. Kemampuan kreativitas dan berfikir kritis
- e. Kemampuan mengelola waktu
- f. Kemampuan berfikir dan bersikap terbuka
- g. Kemampuan menghormati orang lain

Apabila dalam memiliki keahlian *soft skill* maka akan mendukung potensi yang kita miliki akan keberhasilan karir atau pekerjaan, karena kita hidup social dan melibatkan banyak orang, semakin baik dan handal dalam berhubungan dengan yang lain , maka akan semakin maju dalam meniti karir. Cara pegawai bekomunikasi yang baik, sikap yang sopan santun, ekspresi yang menyenangkan, dan *gesture* yang bagus. *Soft skill* merupakan sesuatu yang bisa diperbaiki meskipun berdekatan karakter individu. Melalui pengalaman kerja dan *learning by doing* adalah salah satu cara dalam meningkatkan *soft skill* yang dimiliki. Beberapa kemampuan yang *soft skill* sangat dibutuhkan saat melamar pekerjaan atau mengatasi bawahan, seperti: keterampilan membuat VC, surat lamaran kerja, komunikasi atau wawancara kerja, mengatur bawahan yang baik dan benar.

Melalui *soft skill* sebuah pola kepemimpinan bisa terlihat dengan bagaimana kemampuannya mempengaruhi bawahannya dengan cara menginspirasi, memotivasi, menggerakkan tujuan organisasi sesuai visi

misi, dan menanamkan nilai-nilai baru.²⁶ Pelatihan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap suatu kinerja setiap individu, dengan adanya itu maka akan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan kreativitas, perbaikan sikap, etis, dan menjadi professional di bidangnya. Model kepemimpinan dengan transformasional *soft skill* ini jika dimiliki oleh kepala, guru atau pengasuh maka akan berpengaruh dan memberikan efek kepada bawahannya baik itu karyawan, anggota ataupun santri dan lain-lain.

Role model yang dimiliki oleh pemimpin akan memberikan suri tauladan apabila menerapkan pengaruh yang idealis di kegiatan setiap hari. Misal manajemen waktu, manajemen prioritas, evaluasi dan komunikasi secara langsung dan lain-lain. Kyai sebagai *role model* dalam menjadi pengasuh para santri yang mengajarkan banyak ilmu, bahkan tidak hanya ilmu agama, tapi juga bagaimana ilmu dunia yang juga untuk digapai dengan cara menjadi suri tauladan yang baik dan mengarahkan dalam kebaikan. *Soft skill* kewirausahaan ini harus dimiliki oleh santri sebagai *problem solving* atau pemecah masalah dalam menghadapi problem saat ini salah satunya ekonomi.

Apabila seorang pemimpin memberikan stimulus yang baik kepada didikannya dengan cara interaksi, pelatihan dan pendidikan maka akan memiliki keterampilan dari *soft skill* tersebut melalui informasi, edikasi dan komunikasi secara berkesinambungan. Apabila kedisiplinan, etos kerja, dan keahlian *soft skill* telah tercapai itu sudah membentuk awal yang baik untuk bekal salah satunya berkelut pada bidang kewirausahaan. *Role model* seorang pemimpin dalam monitoring kepada bawahan atau didikannya merupakan bentuk perhatian melalui nasehat, konsultasi, tuntunan hingga tuntutan. Penerapan *soft skill* yang baik maka juga akan membentuk role model yang baik. Maka semua itu dibutuhkan adanya pelatihan dan pendampingan untuk memiliki *soft skill* yang baik.

²⁶ Silvi, *Cara Mengembangkan Soft Skills Berita*, Fakultas Psikologi UGM, 2007

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan dari kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *enterprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Istilah ini diawali oleh Richard Catillon, yaitu *Enterpreneurial is an inovator and individual developing something unique and new*. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh ekonom J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi.²⁷

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship*, Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Katanya, setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- a. Kemampuan: membaca peluang, berinovasi, mengelola, dan menjual.
- b. Keberanian: mengatasi ketakutannya, mengendalikan risiko, keluar dari zona kenyamanan.
- c. Keteguhan hati: pantang menyerah, teguh akan keyakinannya, dan kekuatan akan pikiran.
- d. Kreativitas yang mengeluarkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan *experience*).

²⁷ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.29

Menurut Siagian, kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat menyediakan produk yang lebih bermanfaat juga menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.²⁸

Entrepreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan resiko dalam rangka mengsucceskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.²⁹

Seorang *entrepreneur* harus bisa melihat suatu *opportunity* atau suatu peluang yang berbeda dengan orang lain, atau tidak terpikirkan oleh orang lain yang kemudian bisa diwujudkan menjadi *value*. *Entrepreneur* yang berhasil adalah *entrepreneur* yang mampu bertahan dengan segala keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkannya untuk dipasarkan (tidak hanya menjual) peluang tersebut dengan baik serta terus menaikan reputasi yang membuat perusahaan itu bisa berkembang. Unsur pokok dalam berwirausaha yaitu peluang dan kemampuan.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut Gede

²⁸ Aima, dkk, *Entrepreneurship dan Peluang Usaha Menyusun Business Plan yang Unggul dan Inspiratif*, (Jakarta : In Media, 2015), hlm.9

²⁹ Siswoyo, Bambang Banu, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen Mahasiswa*, (Jurnal Ekonomi, 2009) hlm. 115

Anggan Suhada³⁰ motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow tentang teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*psysiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*). Kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualiazation needs*)

1) Ciri-ciri *Entrepreneur*

Adapun ciri-ciri *entrepreneur* antara lain

- a) Mempunyai hasrat untuk selalu bertanggung jawab
- b) Komitmen terhadap tugas
- c) Memilih risiko yang moderat
- d) Merahasiakan kemampuan untuk sukses
- e) Cepat melihat peluang
- f) Orientasi ke masa depan
- g) Selalu melihat kembali prestasi masa lalu
- h) Sikap haus terhadap uang
- i) Toleransi terhadap ambisi
- j) Fleksibilitas tinggi

2) Peran, Fungsi, dan Tujuan Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain;

- a) Mampu memberikan semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.

³⁰ Aima, dkk, *Entrepreneurship dan Peluang Usaha Menyusun Business Plan yang Unggul dan Inspiratif*, (Jakarta : In Media, 2015), hlm.9

- b) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
 - c) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat ‘*solving problem*’.
 - d) Nilai positif tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktikkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan menurun. Hal ini dapat memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.³¹
- 3) Manfaat kewirausahaan antara lain:
- a) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
 - b) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan mempunyai kepribadian unggul yang pantas diteladani.
 - c) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
 - d) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
 - e) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja
 - f) Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri
 - g) Pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara
 - h) Memajukan keuangan.
 - i) Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar³²
- 4) Tujuan kewirausahaan bagi mahasiswa antara lain:
- a) Pendidikan saja belum cukup menjadi bekal untuk masa depan. Bangsa ini membutuhkan orang-orang yang sanggup mengubah

³¹ Fahmi, Irham, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.2

³² Aris Dwi C, Daryanto, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.7

kesulitan menjadi peluang dan memberikan kontribusi bagi perusahaan.

- b) Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai bekal masa depan mahasiswa untuk berkarir dibidang apapun.
- c) Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.

3. Karakteristik Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Manajemen adalah suatu pengelolaan dalam mengatur sebuah organisasi, salah satunya dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai sasaran, tujuan dari kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan kewirausahaan merupakan usaha dalam menciptakan hal baru untuk dijual belikan dan mendapat keuntungan ekonomi. Karakteristik manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang bisa dilihat dari unsur-unsur manajemen. Penelitian ini (*field research*) atau penelitian lapangan, dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pondok pesantren ini selain memiliki manajemen yang baik dalam kurikulum keagamaan, kurikulum bahasa Inggris ataupun Arab, tapi juga memiliki sumber daya yang dimaksimalkan secara baik. Melalui kinerja santri dengan arahan Kyai dan Pengasuh, santri mampu kreatif, profesional, dan memiliki sikap tanggung jawab yang lebih. *Actuating* ataupun pelaksanaan manajemen pondok di bidang pelatihan kewirausahaan sebagai wujud aktualisasi peran dan fungsi pesantren sebagai pencetak kualitas santri yang unggul untuk ke depannya.

C. Dakwah

Dakwah yaitu kegiatan, usaha, atau aktivitas baik lisan ataupun tulisan yang sifatnya memanggil, menyeru, mengajak manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah, Syariah dan akhlak

Islamiyah.³³ Sedangkan dakwah secara istilah ialah suatu yang mempengaruhi atau merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Dakwah sebagai kewajiban bagi setiap individu atau orang dalam yang diharuskan memperhatikan sasaran, tujuan, hingga berbagai unsur-unsur dakwah.

Role model entrepreneur Muslim yang hebat bagi umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW. Meneladani kebagusan dari karakter, sifat dan sikap beliau sehari-hari salah satunya dalam urusan berwirausaha sebelum diutus menjadi nabi.

1. Unsur-Unsur Dakwah

a. *Da'i*

Da'i atau subjek dakwah adalah seorang yang melakukan tugas dakwah baik perorangan ataupun berkelompok. *Da'i* ialah subjek yang mempunyai contoh keteladanan yang baik di berbagai hal.³⁴ Keberhasilan dakwah berdasarkan kemampuan *Da'i*, diantaranya yaitu:

- 1) Memiliki akhlak karimah
- 2) Memiliki pemahaman agama Islam secara tepat dan benar
- 3) Mengetahui pengetahuan yang relatif luas
- 4) Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik

b. *Mad'u*

Mad'u atau objek dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu masyarakat. *Mad'u* adalah orang-orang yang dipanggil, diseru, dan didorong serta diajak ke dalam ajaran Islam sebagai penerima dakwah sebagai sasaran dakwah. Objek dakwah dilihat dari stratifikasi kelompok masyarakat berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: 1). Masyarakat kota, 2). Masyarakat desa, 3). Masyarakat primitif.

c. Media Dakwah

³³ Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah* (Kairo: dar al-kitab, 1987), h.9

³⁴ Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) cet. Ke-1. hlm.47

Media dakwah atau *Wasilah Dakwah* adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah bisa berupa orang, tempat, barang, kondisi dan sebagainya. Media dakwah secara garis besar yaitu: Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio Visual, Akhlak.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah atau *Maudhu Ad- Da'wah* adalah bahan yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist yaitu dalam aqidah, syari'ah atau hukum dan akhlak.

e. Metode Dakwah

Metode Dakwah atau *Uslub* adalah suatu ilmu yang mempelajari cara berkomunikasi langsung dan mengatasi berbagai kendala-kendalanya. Pegangan yang menjadi sumber pokok metode dakwah yaitu Al-Qur'an, Hadist, Sirah, Salafus Shalih, Tabi'in an atbaat tabi'in.³⁵

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan upaya pengaktualisasian suatu pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktifitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari untuk terwujudnya tujuan dakwah yaitu dapat membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam demi terciptanya tatanan yang dapat diridhai oleh Allah SWT.

Tujuan Dakwah diantaranya yaitu:

a. Efek Kognitif

Efek kognitif bisa terjadi apabila ada perubahan terhadap apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh *mad'u* tentang isi pesan yang diterimanya.

b. Efek Afetif

Efek ini merupakan perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan dakwah oleh *da'i*.

c. Efek Behavioral

³⁵ Said bin Ali Kotani, *Dakwah Islam Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 9

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku *mad'u* dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan setelah melalui pesan kognitif, afektif.

Adapun dalam berdakwah ada empat sifat Nabi Muhammad SAW yang terkenal dan menjadi kunci keberhasilan beliau serta patut dicontoh oleh semua umat salah satunya oleh para wirausahawan saat ini, diantaranya yaitu:

- a. Jujur (*Shiddiq*), Sifat pertama yang menonjol dari beliau Nabi Muhammad SAW yaitu jujur dalam berkata ataupun bertindak. Jual beli yang dilakukan oleh beliau sangatlah transparan dan adanya kejujuran yaitu tanpa mengurangi takaran dan tidak berbohong atas barang maupun harga aslinya, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan antara pembeli maupun penjual.
- b. Dapat dipercaya (*Amanah*), dapat memegang kepercayaan saat diamanahi barang oleh pemilik barang untuk dijual belikan.
- c. Komunikatif (*Tabligh*), beliau adalah sosok marketer handal dalam menyampaikan barang dagangan beliau agar menarik pembeli tepat sasaran tanpa ada dusta atau saling merugikan. Jadi pengusaha juga penting memiliki keahlian dalam komunikasi atau argumentasi saat menjadi marketer dalam berwirausaha.
- d. Cerdas (*Fathanah*), beliau sangat cakap dan cerdas dalam bagaimana mengelola regulasi jual beli yang beliau lakukan. memiliki bakat dagang dengan manajemen dagang. beliau mampu memahami, menumbuhkan kreativitas, menghayati, mengenal dan melaksanakan bisnis dengan baik.³⁶

³⁶ Sukamdani Sahd Githosardjono, *Wirausaha: Berbasis Islam dan Kebudayaan*, Cetakan II, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia 2013), hlm.243-246.

D. Santri

1. Pengertian Santri

Santri yaitu seorang penuntut ilmu yang ada di pesantren. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki kajian keagamaan bagi santri yang ada di Indonesia akan tetapi juga tidak terlepas oleh lingkungan sosial. Pengembangan kelembagaan dikaranekan adaptasi lingkungan yang ada. Tidak menutup kemungkinan sebagai lembaga yang menjadi pemecah masalah di lingkungan masyarakat, pesantren juga ada yang memperluas cakupan ilmu yang diajarkan kepada santri salah satunya dalam bidang kewirausahaan. Pesantren merupakan suatu lembaga yang dapat menuntun anak bangsa yaitu santri untuk lebih maju dan baik dalam adab, maupun ilmu. Pesantren yang sebagai inovasi dan penyelesaian konflik bahkan menjadi pendidik karakter bangsa.

2. Peran Santri di Masyarakat

Beberapa hal yang menjadi karakteristik peran dakwah santri dalam masyarakat ataupun dalam *entrepreneur*, yaitu:

- a. Menjaga nilai-nilai agama, dengan akhlak karimah dalam berdagang atau bisnis yang dilakukan oleh santri..
- b. Memiliki sikap yang adil, adil dalam hal timbangan atau takaran, tidak menganiaya dan tidak teraniaya serta tidak dirugikan dan merugikan.
- c. Memberikan manfaat bagi orang lain, baik fisik ataupun nonfisik, baik materi ataupun ilmu .
- d. Dapat memanajemen waktu dan manajemen prioritas serta manajemen strategi dalam berusaha menentukan pilihan dan kegiatan.
- e. Dapat bersosial dengan orang lain, santri hidup selalu bekerja sama dan gotong royong, serta memiliki kepekaan kepada sesama sehingga hubungan dengan manusia yang lain bisa berjalan dengan

baik dan banyak kebaikan dan keberuntungan jika memiliki banyak relasi.³⁷

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk memahami, mendalami, dan menghayati ilmu agama islam serta dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren merupakan tempat belajar para santri dalam mengaji dan sebagainya. Menurut Manfred Ziemek, Pesantren berasal dari gabungan kata “*Sant* (Manusia Baik)” dan “*tra* (Suka Menolong)”, sehingga Pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.³⁸

2. Bentuk Pondok Pesantren

Jenis-jenis pesantren diklasifikasi berdasarkan kurikulum, sistem pengajaran, sifat, serta kelas-kelas pesantren.

- a. Berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi menjadi 2 jenis yaitu:
 - 1) Pesantren Tradisional, pesantren ini dalam pengajaran menggunakan sistem pengajaran non-klasikal. Ilmu-ilmu yang diajarkan yaitu dalam penguasaan Al-Qur’an yang diperdalam bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari fiqh (hukum Islam), usul fiqh (pengetahuan tentang sumber-sumber Islam), hadis, tafsir tauhid, tarikh, tasawuf dan akhlak.
 - 2) Pesantren Modern, pesantren ini dalam pengajarannya menggunakan sistem klasikal. Ilmu-ilmu dasar juga ilmu-ilmu umum yang diajarkan di dalamnya.
- b. Berdasarkan Sistem Pengajaran
 - 1) Sistem non-klasikal, pengajarannya dengan 2 cara, yaitu:

³⁷ Sudrajat Rasyid, et.al, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha),

hlm. 46-48

³⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986), hlm. 99

- a) Sistem Sorogan (Menyodorkan), yaitu para santri menghadap kyai atau guru secara perorangan dengan membawa kitab yang dipelajarinya.
 - b) Sistem Bandongan (*Weton/Waktu*), yaitu para santri berkumpul mengelilingi kyai atau guru saat memberikan pelajaran.
- 2) Sistem klasikal, sistem ini sistem non-klasikal mulai ditinggalkan. Adanya perubahan dengan menerapkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan, dan kenaikan tingkat. Sistem ini berdasarkan ketentuan pemerintah dan mengalami perbaikan administrasi.
- c. Berdasarkan Sifat
- 1) Pesantren terbuka, terbuka untuk kalangan masyarakat sekitarnya, tidak harus tinggal di dalam pesantren.
 - 2) Pesantren tertutup, pesantren tertutup jenis ini lebih ketat dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam pesantren.
- d. Berdasarkan Kelas-kelasnya
- 1) Pesantren kecil, terdapat santri di bawah 1000 dan terbatas pada tingkatan kabupaten.
 - 2) Pesantren menengah, terdapat santri antara 1000 hingga 2000 orang
 - 3) Pesantren besar, memiliki popularitas yang dapat menarik santri-santri dari seluruh Indonesia.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

- a. Pondok, yaitu wisma atau ruang tidur yang merupakan tempat tinggal para santri.
- b. Masjid, adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim.
- c. Santri, adalah seorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius biasanya santri bertempat di dalam pesantren.
- d. Kyai, adalah panggilan seorang ulama atau tokoh Islam, bagi pemahaman Jawa adalah untuk "yang dituakan ataupun dihormati"

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

1. Sejarah Pesantren Fadhlul Fadhlun

Berdirinya Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang berada di Jl. KH Tohir gang V no. 10, Penggaron Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya yayasan ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobong, Rt.4/Rw. 1, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, sesuai dengan Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127. AH. 01. 04. Tahun 2016. Dengan berdasarkan pada SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Pesantren Fadhlul Fadhlun hadir untuk mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan alimah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah dan amaliah yang dikembangkan di pondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian kitab-kitab Turast karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama *Ahlussunah Wal Jamaah* dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan diri di masyarakat.

Selanjutnya, menyadari akan pentingnya bekal penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga diwajibkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris. Dengan berbekal pada penguasaan kitab-kitab Turast yang dilengkapi dengan kemampuan berbahasa inilah, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan siap untuk membangun lingkungan masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pelatihan kewirausahaan dan media usaha yang disiapkan oleh pesantren untuk santri, demi membentuk *soft skill* santri sebagai modal membangun diri dan masyarakat ke depannya khususnya dalam bidang ekonomi serta bidang berdakwah santri.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

a. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

b. Misi

Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 2) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

3. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ini berada di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki hak otonomi dengan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaknai

dengan hak otonomi dalam hal ini adalah bahwa pondok pesantren ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren dan menjalin kerja sama dengan pondok pesantren lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Syauqi Semarang. Pondok pesantren ini siap bekerja sama dengan pondok pesantren lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia. Pesantren ini terdapat bilingual, pendalaman kitab kuning, dan berbagai pelatihan untuk meningkatkan ilmu dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal:

- 1) RA AL-HIDAYAH
- 2) MI AL-MUSYAFFA'
- 3) MTs AL-MUSYAFFA'
- 4) MA AL MUSYAFFA'

b. Pendidikan Non Formal:

- 1) Madrasah Diniyah
- 2) Tahfidzul Qur'an

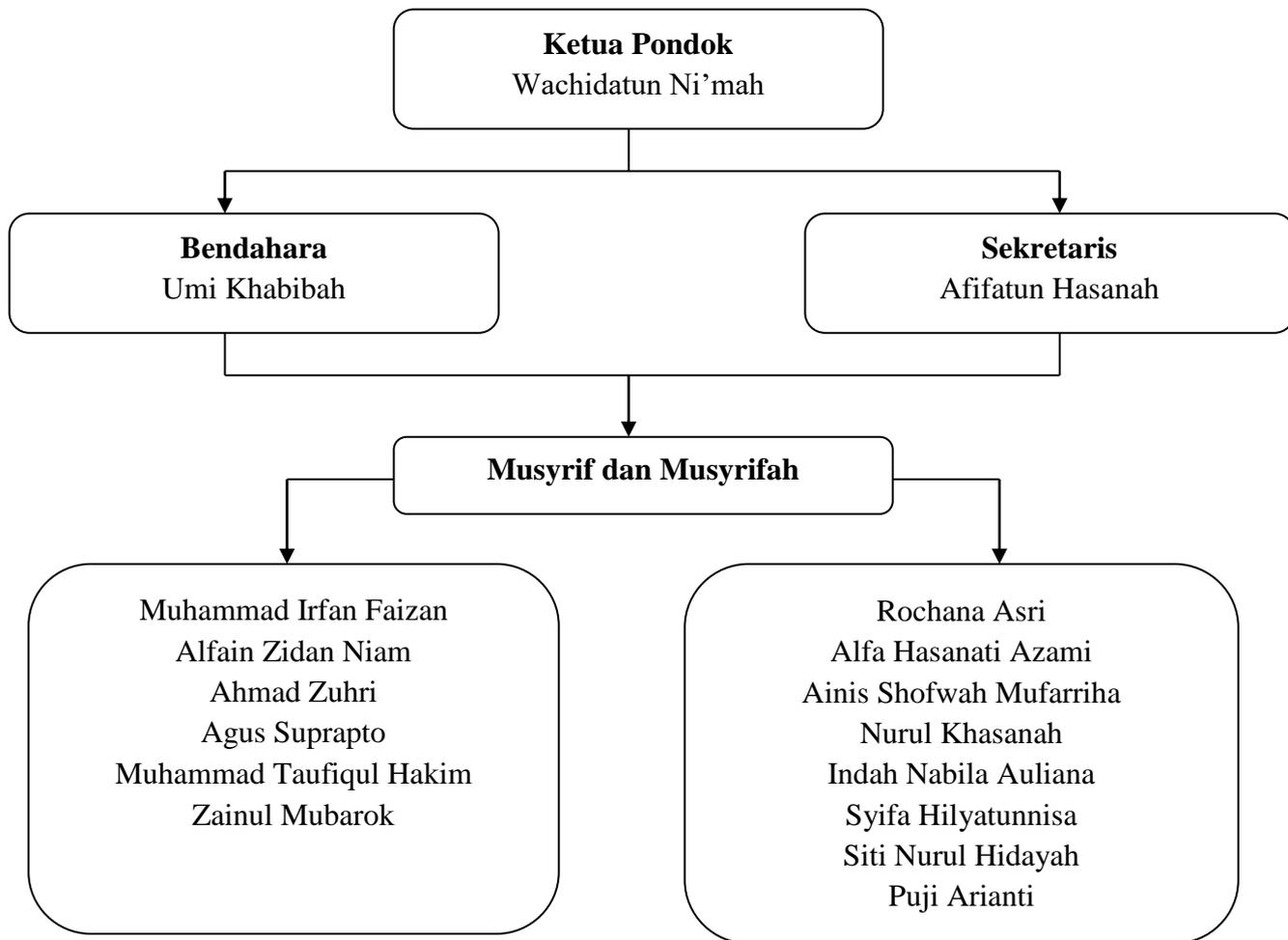
c. Kegiatan Kepesantrenan

- 1) Kajian Kitab Kuning
- 2) Tahlil
- 3) Khitobah
- 4) Seni Hadroh
- 5) Kursus B. Arab dan B. Inggris
- 6) Keterampilan Hidup dan Wirausaha
- 7) Pramuka
- 8) PMR

- 9) Paskibra
- 10) Sepakbola
- 11) Voli
- 12) Basket
- 13) Bola Pingpong
- 14) Bulutangkis

d. Fasilitas

- 1) Masjid
- 2) Asrama Pesantren
- 3) Gedung Madrasah
- 4) Gudang
- 5) Perpustakaan
- 6) MCK/WC
- 7) Laboratorium Komputer
- 8) *Mini zoo*
- 9) Budidaya Maggot
- 10) Laboratorium Bahasa
- 11) Ruang tamu
- 12) Koperasi
- 13) *Mini Market*
- 14) Dapur
- 15) Aula
- 16) Lapangan
- 17) Kantor
- 18) Studio Media



Gambar 2.2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang 2021

B. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Pelatihan kewirausahaan di Pesantren memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Observasi lapangan, dalam tahap ini santri melakukan observasi di lapangan. Santri harus melihat dan mencatat ilmu serta informasi penting di lokasi baik itu tempat pelatihan, pasar ataupun tempat lain. Santri juga melihat unsur-unsur di dalamnya dan konsep SWOT saat pelatihan di lapangan. Tujuan observasi di tempatnya langsung ini supaya para santri dapat merasakan pengalaman secara langsung di lapangan oleh pemilik

usaha sehingga dapat memotivasi dan menumbuhkan jiwa wirausaha serta kemandirian untuk mendidik awal *soft skill* kewirausahaan santri. Hal tersebut diungkapkan oleh Agus selaku petugas usaha yang mengikuti program budidaya maggot dan lele yang mengatakan bahwa,

*" Program pelatihan kewirausahaan santri kami dapatkan secara langsung dari pemerintah kota semarang seperti bada amil zakat nasional dan dinas lingkungan hidup semarang dengan diklat atau langsung di tempat budidaya. Dari pelatihan diklat tersebut 1-3 hari kami implementasikan di pondok pesantren. Sehingga ilmu yang didapatkan yang komprehensif kita serap dan bisa langsung di implementasikan atau diterapkan di Pesantren."*³⁹

2. *Mentoring*, pengalaman para santri selama di lapangan dapat dikonsultasikan langsung oleh pemilik usaha ataupun dapat menambah wawasan lagi oleh narasumber yang berkompeten di bidangnya saat mengadakan pelatihan gratis untuk santri di pesantren. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada selain jam waktu kegiatan pesantren, biasanya pada akhir pekan dalam seminggu. *Mentoring* ini dapat melatih *soft skill* pada jiwa santri salah satunya dengan motivasi. Para mentor menjelaskan juga bahwa motivasi terbaik itu dari diri sendiri. Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan arah, intensitas, dan juga ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Teori motivasi yang terkenal dari Abraham Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan milik, menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Hierarki tersebut yaitu: fisiologis (rasa haus, lapar, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, penerimaan, kepemilikan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri). Pernyataannya sebagai berikut,

³⁹ Wawancara dengan Agus, 16 November 2021

" Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, analisis jabatan dan tugas, analisis tujuan pelatihan, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan tindak lanjut pelatihan. kegiatan pelaksanaan kewirausahaan santri ini, para santri tidak meninggalkan ciri khas mereka sebagai santri, mereka tetap memakai sarung atau peci dan tetap menerapkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, keterbukaan, kejujuran, profesionalisme, demokrasi dan menciptakan suasana kerukunan."⁴⁰

3. Workshop

Tahap ini santri mulai merintis dan mempraktekkan ilmu yang didapati untuk memulai implementasi usaha. Para santri dipandu oleh pengurus dan pembimbing untuk merumuskan usahanya. Tujuan utama ini bukan sekedar hanya simulasi. Namun, diharapkan santri sepulang dari pesantren dapat menjadi *entrepreneur*. Materi menarik dan praktik dari para mentor serta pemilik usaha di pesantren dapat menambahkan wawasan, minat, juga santri dapat lebih mengembangkan *skill* mereka. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan demi merintis usaha di pesantren. Berikut pernyataannya,

" Pelatihan di PFFF, terutama di Adammart, kita belajar ilmu terapan. Dari melihat prodak apa saja, bagaimana kita harus bersikap kepada pembeli, sales, itu kita belajar langsung. Jadi disini kita tidak belajar teori melainkan langsung terjun di lapangan dan menjadi penjual juga harus teliti, Titen (mana produk yg cepat habis itu yg kita setok lebih banyak). Mana yg blm ada dan santri request itu yg kita penuhi, serta harus bertanggung jawab dan pastinya mau berproses. Jadi kita belajar sambil praktek. Selalu diberi pertanyaan terkait perkembangan adammart, dan apa saja yg dibutuhkan santri itu memberikan efek kreatif dan inovatif kepada kami. Untuk lebih baik. Serta tak lupa untuk sharing dengan rekan-rekan yg lain sehingga masukan yg kita dapat lebih banyak dan lbh bervariasi."

⁴⁰Wawancara dengan Anisa Meila Luthfi, 16 November 2021

C. Unsur-Unsur Manajemen Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Unsur-unsur manajemen pelatihan yang digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu usaha, diantaranya yaitu:

1. *Man* (Santri), sumber daya manusia di pesantren yang menjadi penggerak dan melakukan proses untuk mencapai tujuan.
2. *Money* (Uang Usaha), alat tukar jual beli yang dibutuhkan dan diperhitungkan secara rasional dan beberapa pelatihan berasal dari hasil usaha.
3. *Materials* (Bahan sesuai kebutuhan usaha), untuk mencapai hasil yang baik maka perlu kreatif atau ahli dalam mengelola barang, seperti bibit lele, bibit tanaman dsb.
4. *Machines* (Mesin), alat mesin yang mengefisienkan kerja dan memudahkannya.
5. *Market* (sasaran santri, masyarakat sekitar dan jual beli online), pemasaran produk agar tepat sasaran maka perlu penguasaan lapangan satu usaha.
6. *Methods* (Metode), suatu cara atau trik yang ditempuh seperti langkah-langkah guna mencapai tujuan.
7. *Information* (Informasi), adalah kumpulan pesan yang terdiri dari makna yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya.

Sebagaimana wawancara kepada petugas usaha yang bernama Lulu M, yaitu:

“Apabila (manusia) santri request (informasi) itu yg kita penuhi, serta harus bertanggung jawab dan pastinya mau berproses. Jadi kita belajar sambil praktek. Selalu diberi pertanyaan terkait perkembangan Adammart, dan apa saja

yang dibutuhkan santri itu memberikan efek kreatif dan inovatif kepada kami.”

Unsur-unsur pelatihan adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan.

1. *Trainer* pelatih, adalah seorang, kelompok, atau lembaga yang mengadakan pelatihan yang mana di dalam pelatihan tersebut. Seorang *trainer* seharusnya memiliki integritas kepribadian, kemampuan, intelektual dan keterampilan yang memadai dalam rangka mengubah input menjadi output.
2. Peserta mitra pelatih, adalah manusia yang menjadi sasaran pelatihan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.
3. Materi pelatihan, adalah isi, peran atau materi yang disampaikan trainer kepada para peserta. Materi disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan.
4. Media pelatihan, adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.
5. Metode pelatihan, merupakan suatu cara sistematis yang dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu mendorong dalam peyelenggaraan agar dapat mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Elfindri dkk. Menyebutkan, “Sudah saatnya proses pendidikan dari nilai-nilai universal di sekolah melalui integrasi aspek *soft skills* ke dalam sebagian besar mata ajar yang diberikan”. Adapun langkah-langkah persiapan yang mesti dilalui oleh pengasuh mata ajar adalah sebagai berikut:

1. Susun tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Hal ini menjadi kebutuhan adalah kemampuan untuk merumuskan kompetensi, yang lazim dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pembimbing, guru, ataupun dosen mesti mampu merumuskan apa saja yang akan dicapai, sesuai dengan ranah pendidikan.
2. Masukkan pada masing-masing sesi pelajaran *soft skill* apa yang akan dihasilkan. Setelah kompetensi masing-masing sesi di rumuskan, lalu dapat juga memasukkan bagaimana cara pembelajaran yang menumbuhkan masing-masing *soft skill* yang diharapkan.

3. Rencanakan bagaimana metode operasional melaksanakannya, baik pada masing-masing sesi ajar, maupun pada beberapa pertemuan.
4. Lakukan uji coba pada suatu kelas atau sekelompok anak. Lakukan pengamatan-pengamatan terhadap anak agar kemudian kita bisa melihat antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba dan dapat menghasilkan perbedaan yang nyata. Maka guru jika mempraktekan suatu kaedah penelitian tindakan, maka secara objektif mesti pula diukur seberapa berubah *soft skills* anak-anak dengan adanya salah satu perlakuan *treatment* yang diberikan.
5. Review yaitu hasil uji coba untuk perbaikan. Sebuah proses penerapan *metode soft skills* tidaklah mudah. Maka perlu sabar, dan selalu memperbaiki bagaimana sebaiknya antara satu tahap ke tahap perbaikan pembelajaran.
6. Finalisasi metode pembelajaran. Setelah dilakukan cara berulang, maka kemudian dituliskan dalam entuk teaching manual sebuah pelajaran. Berisikan secara lengkap isi bahan ajar, metode mengajarkan, aspek *soft skills* dan metode mengajarkannya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh Pengasuh dalam cara memunculkan *soft skills* santri serta memilih kriteria *soft skill* santri untuk langsung diterjunkan ke dalam bidang usaha yang sudah berdiri di pesantren fadhul fadhlan. Berikut pernyataannya,

“Pelatihan usaha di sini untuk meningkatkan minat dan bakat santri, memunculkan inovasi dan kreativitas santri melalui berbagai bentuk pelatihan usaha seperti: ternak ayam, lele, maggot, merawat tanaman hidroponik, memahami tipologi tanaman baik herbail ataupun kurma. Sampai saya ciptakan mini zoo agar mereka semangat dan mempunyai kegiatan waktu awal pandemik kemarin. Saya memilih yang menjadi petugas dengan melihat minat, bakat santri melalui Ro'an sehari-hari serta pelatihan yang telah dilaksanakan setiap hari. Apabila hanya minat tapi tidak mempunyai bakat maka tidak akan berhasil. Jika hanya memiliki bakat tanpa minat maka tidak akan berjalan secara kontinyu dan baik. Maka saya meliat para santri melalui minat, bakat, skill mereka.”

D. Manfaat Dakwah dalam Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Adanya pelatihan ini jiwa para santri dalam berwirausaha terbangun. Cita-cita tujuan para santri bukan hanya untuk diri mereka sendiri, akan tetapi agar bisa

membangun perekonomian bangsa dan negara serta dapat mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Selama ini pengangguran, kemiskinan menjadi penyebab banyaknya angka kriminalitas di negeri ini. Maka dari itu adanya pelatihan-pelatihan di lapangan, dengan tujuan kewirausahaan santri ini diharapkan mampu bagi para santri untuk memiliki pemikiran maju tidak hanya bekerja dan dapat gaji semata, akan tetapi para santri dituntut untuk bagaimana jadi berilmu, kaya dan memberi manfaat bagi orang lain salah satunya dapat memberikan pekerjaan kepada orang-orang yang masih pengangguran dan strata menengah ke bawah.

Pelatihan usaha di pesantren ini menyelipi nilai-nilai kewirausahaan dan kemanusiaan yang mengandung unsur-unsur keislaman. Para santri di harapkan oleh pengasuh agar bisa kaya ilmu, kaya harta dan kaya hati. Teladan umat islam yaitu Rasulullah Saw, semasa muda sebelum menjadi nabi serta para sahabat beliau yang menjadi saudara islam yang kaya beliau-beliau berwirausaha dan menanamkan kebaikan-kebaikan di dalamnya yang patut di contoh oleh siapapun di dunia ini, khususnya juga wajib dicontoh oleh para santri. Manfaat kewirausahaan di Pondok Pesantren, diantaranya yaitu:

1. Bagi Santri:
 - a. Menambah wawasan kewirausahaan bagi santri
 - b. Menambah minat santri untuk jiwa berwirausaha
 - c. Melatih *skill* santri untuk berwirausaha
2. Bagi Pondok Pesantren:
 - a. Mengembangkan kemajuan pondok pesantren dalam bidang ekonomi
 - b. Meningkatkan lulusan yang berkualitas selain dalam bidang agama tetapi juga dalam kewirausahaan
 - c. Membantu perekonomian di pesantren
3. Bagi Masyarakat:
 - a. Mengurangi pengangguran di masyarakat
 - b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat

- c. Mendorong terbentuknya kelompok usaha yang dikelola oleh masyarakat melalui para santri.

Demikian gambaran ringkas dari pesantren fadhul fadhlan dalam menanamkan jiwa wirausaha untuk para santri, semoga harapan dan cita-cita mulia para santri bisa terwujudkan untuk mengentaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan, pengangguran dan masalah-masalah lain.

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Analisis Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang merupakan salah satu pesantren yang menyediakan jalan untuk para santri dalam belajar, berproses, meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki terutama di bidang agama dan kewirausahaan. Bahwa diketahui juga bahwa Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang menyediakan selain tempat mengaji tapi di dalamnya juga ada pelatihan kewirausahaan sebagai ilmu umum untuk persiapan membangun diri ke depannya.

Pengasuh Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu KH. Dr. Fadhlolan Musyaffa' Lc. MA menekankan bahwa santri beliau diharapkan dapat kaya ilmu, kaya hati dan kaya harta serta mampu paham agama dan ilmu dunia atau yang biasa kami ingat ilmu seluas dunia tapi memiliki akhlak mulia sesuai adab salaf yang ditanamkan di Pesantren. Beliau berharap para santri beliau ke depannya mampu membawa negeri ini menjadi lebih baik lagi dan menduduki orang-orang penting ke depannya. Maka dari itu untuk mendidik para santri beliau selalu menekankan 3 Manajemen kepada para santrinya yang harus diingat dan diamalkan meskipun sudah tidak di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. 3 Manajemen yang harus dipegang santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang yaitu:

- a. Manajemen *Taqarrub Illa Allah*, bagaimana para santri mampu memanajemen dirinya kepada perintah Allah seperti sholat, ngaji, berakhlak mulia sesuai syariat Islam. Sehingga dengan ini mampu mendekatkan diri para santri kepada Allah. Kedekatan para santri kepada Allah dan doa adalah senjata umat muslim khususnya para santri.
- b. Manajemen Waktu, menurut Forsyth "Manajemen waktu memiliki pengertian bagaimana seorang individu dapat mengendalikan waktunya

sehingga orang itu dapat mencapai produktivitas yang diinginkan secara efektif.” Sebab itulah pengasuh pesantren fadhul fadhlan menekankan kepada para santri untuk menyediakan waktu untuk mengatur suatu perencanaan dan hal penting atas kegiatan yang perlu dilakukan. Meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat dan diisi dengan kegiatan yang banyak menambah wawasan santri yaitu ilmu pelatihan kewirausahaan selain ilmu *bilingual* bahasa arab dan inggris. Kegiatan yang padat ini diharapkan santri dapat memanajemen waktunya dan memanfaatkan waktunya setiap jamnya, sehingga ke depannya mampu disiplin akan waktu.

- c. Manajemen Prioritas, membuat prioritas untuk setiap kegiatan inilah yang menjadi kunci sukses yang berkesinambungan dengan manajemen waktu. Membuat skala prioritas bukanlah suatu yang mudah, namun bukan berarti mustahil untuk dilakukan. Maka dari itu ada banyak hal yang perlu diperhatikan dan diikuti serta dipilih secara disiplin serta konsisten untuk mencapai apa yang kita inginkan.

Tabel 3.1. Jenis Pelatihan Kewirausahaan

No.	Kegiatan Pelatihan	Petugas	Program
1.	Budidaya Lele	Topik	Pelatihan bersama badan amil zakat nasional dan dinas lingkungan hidup semarang secara langsung dengan diklat. Budidaya ini dilakukan di Pondok Pesantren dalam waktu jangka panjang melalui para santri setiap harinya. Budidaya mengenai pembenihan dan pembesaran ikan lele yaitu: memilih jenis ikan lele, memperhatikan syarat hidup ikan lele, membuat kolam ikan lele, memilih benih yang berkualitas, persiapan sebelum menebar

			benih di kolam, cara menebar benih, pemberian pakan lele, pemeliharaan lele, panen ikan lele.
2.	Budidaya Maggot	Agus	<p>Pelatihan ini berfungsi untuk perbaikan lingkungan, untuk pakan super nutrisi, bersama badan amil zakat nasional dan dinas lingkungan hidup semarang secara langsung dengan diklat. Pembelajaran mengenai budidaya magot. Budidaya ini dilakukan di Pondok Pesantren dalam waktu jangka panjang melalui para santri setiap harinya. Tahap budidaya ternak maggot, yaitu:</p> <p>Pembuatan kandang khusus, media penetasan telur, cara menarik lalat, cara mengolah pakan maggot dari bahan sampah organik dan terakhir panen maggot. Lalu maggot digunakan untuk pakan ikan ternak, ikan dll.</p>
3.	Jual Beli Tanaman Bibit Kurma	Indah	<p>Pelatihan bersama pengusaha tanaman kurma di Semarang. Pembelajaran mengenai cocok tanam bibit, dan perawatan tanaman kurma yang cocok tumbuh di Indonesia. Program budidayanya yaitu: bagaimana pemilihan bibit kurma daerah tropis yang dapat tumbuh di Indonesia, persiapan bibit kurma, penyemaian bibit kurma, tahap pemindahan media tanam kurma, perawatan rutin yang</p>

			berbeda setiap usia 1-6 dan 7-12 bulan, tahap pembuahan, dan tahap panen kurma.
4.	Sabiela <i>Fashion</i>	Dewi	Adanya pelatihan bersama <i>owner</i> mengenai busana muslimah. Santri dilatih untuk bagaimana melakukan riset produk dengan riset pasar, lalu mengenali target pasar, melihat kompetitor bisnis, rencana bisnis, persiapan anggaran modal, pemasaran produk untuk menarik konsumen membeli.
5.	Adam Mart	Fika	Pembelajaran melalui observasi kebutuhan santri dan masyarakat sehari-hari melalui riset pasar baik swalayan ataupun pasar tradisional untuk mengetahui jual beli sistem pemasaran.
6.	Air Mineral Al Hidayah	Baroq	Air mineral al-hidayah merupakan air mineral doa santri-santri dari Pesantren. Program pelatihan santri berupa bagaimana cara pengisian dan pengemasan air yang higienis untuk diminum dan air doa harian santri di pesantren yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi semuanya.
7.	Usaha Bunga Telang, Rosella, Binahong (tanaman herbal)	Eka	Adanya pelatihan tanamana herbal. Bentuk programnya menghasilkan minuman herbal, makanan puding dan permen jenis rossella, dan telang dst. Budidaya tanaman herbal, yaitu: biji dikeringkan, lalu disemai, jika sudah tumbuh dimasukan ke <i>polybag</i> dan

			apabila sudah besar di letakkan di tempat khusus tanaman, lalu cara panen tanaman dan pengolahan.
--	--	--	---

Dengan demikian, segala sesuatu yang dilakukan setiap hari di pesantren tidak terlepas dari nilai ibadah, pola kehidupan yang baik berupa kesadaran, dan kedisiplinan melalui manajemen diri sebelum memanager perusahaan ke depannya agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pola pelatihan dan pembinaan inilah menjadikan santri dalam kondisi stabil selain dari program-program yang telah ditetapkan. Selain 3 M di atas di Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang juga adanya kegiatan ngaji kitab kuning, penggunaan bahasa *bilingual*, serta ilmu praktik kewirausahaan seperti: budidaya magot, lele, ternak, jual beli tanaman kurma, jamur, bunga rosela, telang dan binahong serta adanya adam mart yang di dalamnya ada sabiela fashion dan air mineral dari pesantren. Sebelum itu ada berbagai macam pelatihan di lapangan untuk usaha tersebut, sedangkan pelatihan selain itu guna menambah *skill* santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang yaitu: pelatihan budidaya magot, lele, tanaman kurma, pelatihan menulis, jurnalistik, buaut buku, pelatihan konseling, pelatihan jadi MC, pelatihan buat es krim, pelatihan buat barang untuk lamaran atau pernikahan, pelatihan merangkai bunga, pelatihan buat sabun dsb. Semua itu pengasuh pesantren siapkan guna mencetak generasi yang unggul salah satunya mencetak generasi santri yang sukses memebangun negeri melalui berwirausaha sesuai cerminan dan tauladan Baginda Nabi Muhammad SAW.

B. Analisis Unsur-Unsur Manajemen Pelatihan Kewirausahaan dalam Melatih *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang

Unsur-unsur manajemen pelatihan yang digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu usaha, diantaranya yaitu:

1. *Man* (Santri), sumber daya manusia di pesantren yang menjadi penggerak dan melakukan proses untuk mencapai tujuan. Sedangkan yang menjadi

manusia di unsur ini yaitu para petugas dan para santri yang bergerak di dalam bidang pelatihan kewirausahaan ini. Santri pondok pesantren fadhlu fadhlan pada tahun 2021 sekitar 500 santri yang dapat mengikuti segala jenis pelatihan kewirausahaan. Petugas usaha sekitar 15 santri putra dan 25 santri putri yang menjadi penanggung jawab setiap usaha yang sudah berdiri di pesantren.

2. *Money* (Uang Usaha), uang usaha di Pesantren Fadhlul Fadhlun bersumber dari hasil pengelolaan keuangan di Pesantren dan usaha awal yang dibangun di pesantren seperti kantin, Adam Mart dsb. Usaha di pondok pesantren dalam pembukuannya dibagi menjadi tiga, yaitu catatan omset, saldo keuntungan dan *saving*. Contoh kecil rekapannya seperti di bawah ini yang sesuai dengan hasil wawancara di salah satu usaha di pesantren yaitu adam mart:

Tabel 4.1. Pemasukan

Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Keterangan
Total Omset			400.000;
Saving			200.000;
Wingscare		201.500;	
AICE		604.000;	
Saving	50.000;		
Kopma	700.000;		
Total Omset			1.700.000;

3. *Materials* (Bahan sesuai kebutuhan usaha), bahan-bahan usaha menyesuaikan kebutuhan seperti pakan ikan, bibit kurma, biji binahong, biji rossela, biji telang, sampah organik untuk pakan maggot, snack, sabun, kain, hijab, pakaian dst. Semuanya untuk santri dan masyarakat salah satunya seperti tanaman kurma, minuman al hidayah dll.
4. *Machines* (Mesin), alat mesin yang digunakan santri fadhlu fadhlan masih manual dan masih menggunakan bahan-bahan sekitar serta dari tangan

santri langsung seperti *show cash*, pom mini, *frezzer*, *pressur stayler* (penyemprot puputk), mesin maggot, *sterilisasi ultraviolet (aqualux water purrifer)*, mesin penyegel cup plastik manual, laptop, kulkas, cctv, kompor dll..

5. *Market* (sasaran santri, masyarakat sekitar dan jual beli online), untuk pemasaran santri biasa santri lakukan melalui media sosial seperti:
 - a. Facebook Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul
 - <https://www.facebook.com/pesantrenfadhlul.fadhlan.9>,
 - b. Instagram Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul
 - https://instagram.com/fadhlulfadhlan.graphy?utm_medium=copy_link
 - c. Saebila Fashion
 - https://instagram.com/sabiela.fashion?utm_medium=copy_link,
 - <https://linktr.ee/SabielaFashion>
 - d. Adam Mart
 - https://instagram.com/fadhlulfadhlan.store?utm_medium=copy_link
 - e. Garden PPF
 - https://instagram.com/garden.ppf?utm_medium=copy_link
6. *Methods* (Metode), cara yang dilakukan pesantren untuk membuat tertarik konsumen untuk membeli dengan menjual yang jarang orang beli yaitu jenis tanaman kurma yang dapat hidup di Indonesia dan menjual setiap kebutuhan santri dan masyarakat seperti Adam Mart juga menyediakan bensin selain kebutuhan sehari-hari. Metode yang dilakukan adam mart sebagai salah satu usaha di pesantren fadhlul fadhlan yaitu bekerjasama dengan para sales distributor yang dapat dipercaya. Metode untuk bidang kurma, lele, maggot menggunakan metode dari pemerintah semarang, dan metode saat pelatihan dari pemilik usaha yang telah maju usahanya. Berikut youtube saat pelatihan para santri datang ke kebun kurma limbangan dan belajar cara rawat kurma langsung pada pembudidaya kurma:
 - <https://youtu.be/wYZDOeG4MSc>.
7. *Information* (Informasi), informasi usaha sumbernya dari pengasuh pesantren fadhlul fadhlan yaitu KH. Dr. Fadhlolan Musyaffa'. Lc. MA

seperti usaha apa dan penataan di setiap usaha. Informasi kami dapatkan juga saat pelatihan dari pemerintah kota semarang seperti badan amil zakat nasional dan dinas lingkungan hidup semarang. Lalu *stake holder* bersama pemilik usaha kebun kurma Limbangan yaitu Bapak Fachron dan beberapa sales distributor untuk adam mart seperti: sales unilever, indomarco, wings (*food, cares*), kao, dua kelinci, cimory, nabati, cola, ultramilk, mayora.

Menurut Rivai dan Sagala, Pelatihan ialah suatu proses yang sistematis mengubah tingkah laku seseorang ataupun pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Ungkapan yang sama juga diucapkan oleh salah satu petugas usaha di pesantren yang sekaligus juga masih menjadi santri bahwa, “Tujuan berbagai macam pelatihan usaha di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlantuk melatih santri supaya bisa mengelola usaha-usaha yg ada di pesantren dengan baik dan menjadi bekal mereka lulus” dan petugas putri sekaligus santriwati yang lain menambahkan yaitu, Selain memberi bekal kewirausahaan tentunya bs sebagai sektor peningkatan perekonomian pesantren, jadi dari situlah semua dari santri, oleh santri dan untuk santri.

Menurut Illah Sailah, *Soft skill* merupakan suatu keterampilan pada dirinya untuk mengatur dirinya (*intra personal skill*) atau keterampilan saat berhubungan dengan orang lain (*inter personal skill*) yang mampu mengembangkan etos kerja seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri yang jadi petugas usaha di pesantren yaitu mengungkapkan bahwa, “*Skill* kewirausahaan santri kami dapatkan secara langsung dari pemerintah kota semarang seperti badan amil zakat nasional dan dinas lingkungan hidup semarang dengan diklat atau langsung di tempat budidaya.

Dari pelatihan diklat tersebut 1-3 hari kami implementasikan di pondok pesantren. Sehingga ilmu yang didapatkan yang komprehensif kita serap dan bisa langsung di implementasikan atau diterapkan di Pesantren. Yang menarik yaitu karena pelatihan ini secara langsung dari pemerintah sehingga pemaparan komprehensif dari ahlinya langsung, dan telah diberi

contoh langsung di tempat yang sesungguhnya. Kemudian kita tidak dibiarkan akan tetapi pihak pembimbing selalu mengontrol apabila ada keluhan atau sesuatu yang ditanyakan melalui grup dan dibimbing di dalamnya sehingga lebih terarah untuk melatih *skill* kami sebagai pemula”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Lulu M. Selaku petugas salah satu di pesantren, bahwa Pelatihan di PPF, terutama di Adammart, sebenarnya tidak ada pelatihan khusus beda dengan pelatihan kurma, budidaya magot ataupun lele, melainkan kita belajar ilmu terapan. Dari melihat produk apa saja, bagaimana kita harus bersikap kepada pembeli, sales, itu kita belajar langsung. Jadi disini kita tidak belajar teori melainkan langsung terjun di lapangan dan menjadi penjual juga harus teliti, *titen* (mana produk yg cepat habis itu yg kita setok lebih banyak). Mana yang belum ada dan santri *request* itu yg kita penuhi, serta harus bertanggung jawab dan pastinya mau berproses. Jadi kita belajar sambil praktek. Selalu diberi pertanyaan terkait perkembangan Adammart, dan apa saja yang dibutuhkan santri itu memberikan efek kreatif dan inovatif kepada kami untuk lebih baik. Serta tak lupa untuk sharing dengan rekan-rekan yang lain sehingga masukan yang kita dapat lebih banyak dan lebih bervariasi.”

Menurut Siagian, kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat serta menyediakan produk yang lebih bermanfaat juga menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.⁴¹ Salah santri yang bertugas di usaha pesantren lalu ditanyai mengenai kewirausahaan di pesantren beliau menjawab bahwa Kewirausahaan tentunya bisa sebagai sektor peningkatan perekonomian pesantren serta pemenuhan kebutuhan santri, jadi dari situlah semua dari santri, oleh santri dan untuk santri.

⁴¹ Aima, dkk, *Entrepreneurship dan Peluang Usaha Menyusun Business Plan yang Unggul dan Inspiratif*, (Jakarta : In Media, 2015), hlm.9

C. Analisis Manfaat Dakwah dalam Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Menurut Manfred Ziemek, Pesantren berasal dari gabungan kata “*Sant* (Manusia Baik)” dan “*tra* (Suka Menolong)”, sehingga Pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁴² Wawancara dengan petugas usaha di pondok selaku santri menuturkan bahwa Latar belakang salah satu usaha di pesantren seperti Adammart sendiri adalah tidak lain untuk memenuhi kebutuhan santri, belajar Khidmah juga pada santri, jadi itu semata-mata memfasilitasi kebutuhan santri agar santri tetap bahagia walaupun di pondok tidak bisa kemana-mana (*lockdown*). Saya teringat pesan Ibu kepada pengurus adammart bahwasannya jualan itu jangan hanya diniati untuk mencari keuntungan tapi diniati untuk memenuhi kebutuhan santri ketika di Pesantren. Manfaat kewirausahaan dakwah di pesantren menjadikan santri pengusaha dan pemimpin yang sukses untuk takut kepada Allah sebagai bentuk takwa santri sesuai di dalam Al- Qur’an. Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (١٠)
 تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ يَا وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ
 ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١)

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih. (10). Engkau beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya. (11)”. (Qs. As-Saff [61] ayat 10-11)

Dilihat dari Qs. As-Saff [61] ayat 10-11, telah memberikan penawaran bagi orang-orang yang beriman tentang amal yang dicintai Allah dan paling utama dari pada berjihad tapi tidak pernah melakukannya baik memukul, menusuk, maupun membunuh. Andaikata mereka mengetahui, niscaya

⁴² Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986), hlm. 99

mereka akan turut ikut memberikan harta benda kepada keluarga, dan masyarakat yang membutuhkan. Santri mengambil pelajaran dari ayat itu yaitu cara dakwah tidak harus berperang akan tetapi bagaimana dapat menjadi orang sukses dalam berwirausaha salah satunya dan bisa bermanfaat buat dirinya, keluarganya bahkan umat Islam untuk akses ibadah di jalan Allah.

1. Analisis Unsur-Unsur Dakwah

a. *Da'i*

Da'i atau sebagai subjek dakwah, *Da'i* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang yaitu DR.KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA., beliau sebagai pengasuh serta pembimbing di Pondok Pesantren yang biasanya kita sebut yaitu *Kyai*. Beliau berhasil dalam mencontohkan keteladanan yang baik di berbagai hal baik bidang keagamaan maupun beberapa bidang akademik lainnya, salah satunya dalam bidang kewirausahaan. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang memiliki pemahaman yang relatif luas, akhlak karimah dan pemahaman agama Islam yang benar serta mampu mengetahui kondisi lingkungan, dilihat dari berbagai pengalaman beliau di Pondok Pesantren yang menghapalkan beberapa kitab Turast, ketika masih santri menjadi tangan kanan *kyai*, menulis banyak karya keagamaan, kuliah di luar negeri dan mendapat deretan beasiswa, pernah berwirausaha di luar negeri saat memenuhi kebutuhan waktu masih di jenjang kuliah di Al Azhar Kairo, mengikuti beberapa perlombaan, mengayomi beberapa mahasiswa Indonesia yang belajar di Kairo Mesir, menjadi ketua ICMI, bekerja di bidang kedutaan mesir, pernah menjadi pengasuh Ma'had Al Jami'ah Waslisongo Semarang, sekarang menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang.

b. *Mad'u*

Mad'u atau objek dakwah, *Mad'u* di sini yaitu para santri dan masyarakat, kami diajak, didorong dan diseru untuk mengaji baik di

pondok ataupun di luar pondok. Kami sebagai santri beliau setiap hari diajak untuk belajar Islam seperti Al-Qur'an, Kitab Turast seperti Kitab Ta'lim Muta'alim, Mauidhotul Mukminin, Tafsir Jalalain, Yaqutun Nafis, Jurumiyah, Alfiyah, Shorof. Selain itu juga kami diajak belajar ilmu yang lain seperti bahasa inggris dan arab yang dilakukan setiap pagi hari senin hingga jumat juga dipraktekan setiap hari, serta kami juga belajar ilmu berwirausaha dengan berbagai bidang usaha seperti ternak, maggot, kurma, Adam Mart dll. Semua itu diajarkan kepada kami agar kami bisa memiliki ilmu dunia dan ilmu akhirat untuk bahagia serta sukses di dunia maupun akhirat.

c. Media Dakwah

Media dakwah atau *Wasilah Dakwah* , media dakwah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang yaitu terdapat *mix, speaker, Proyektor*, kamera, kitab-kitab, hp, komputer, laptop, dan yang terpenting karakter salaf santri yang tercermin dari akhlak para santri pesantren fadhlul fadhlan.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah atau *Maudhu Ad- Da'wah*, materi dakwah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang itu berasal dari Al-Qur'an, Hadist dalam aqidah, syari'ah, hukum, akhlak. Kitab-kitab Turast seperti: Kitab Ta'lim Muta'alim, Mauidhotul Mukminin, Tafsir Jalalain, Yaqutun Nafis, Jurumiyah, Alfiyah, Shorof. Kami juga belajar bahasa asing agar ke depan bisa berdakwah di tempat manapun seperti di Luar Negeri, maka setiap hari kami dikasih pembelajaran buku dari *vocab* inggris dan mufrodad arab. Santri diajari materi ilmu usaha dari para pengusaha agar bisa berdakwah melalui berdagang salah satunya.

e. Metode Dakwah

Metode Dakwah atau *Uslub*, metode akwah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang pegangan metode dakwah tetap Al-Qur'an dan Al Hadist, Sirah, Salafus, Shalih, Tabi''in an

atbaat tabi'in untuk bidang keagamaannya. Sedangkan dalam bidang bahasa asing itu dapat metode dari kyai langsung dan beberapa santri beliau yang sudah belajar di Luar Negeri. Adapun metode dalam bidang wirausaha itu diambil dari pemilik usahanya langsung seperti Metode yang dilakukan adam mart sebagai salah satu usaha di pesantren fadhul fadhlan yaitu bekerjasama dengan para sales distributor yang dapat dipercaya. Metode usaha untuk bidang kurma, lele, maggot menggunakan metode dari pemerintah semarang, dan metode saat pelatihan dari pemilik usaha yang telah maju usahanya. *Stake holder* bersama pemilik usaha kebun kurma Limbangan yaitu Bapak Fachron dan beberapa sales distributor untuk adam mart seperti: sales unilever, indomarco, wings (*food, cares*), kao, dua kelinci, cimory, nabati, cola, ultramilk, mayora.

2. Manfaat kewirausahaan di Pondok Pesantren, diantaranya yaitu:

a. Bagi Santri:

- 1) Menambahnya wawasan kewirausahaan bagi santri, dari hasil wawancara para santri bahwasannya menyatakan sangat menambah ilmu, mental dalam berwirausaha. Buktinya dengan adanya berbagai pelatihan dan observasi serta berbagai kegiatan usaha, seperti pelatihan yang dilakukan oleh para santri di kebun kurma Limbangan pemiliknya atas nama Bapak Fachron sebagai *stakeholder* kami dalam usaha kurma di Indonesia.
- 2) Tumbuhnya minat para santri untuk membangun jiwa berwirausaha, terbukti setelah adanya pelatihan tersebut, para santri dalam wawancara yang telah ditangkap mengungkapkan bahwa sangat berkesan dan berminat dalam berwirausaha. Para santri juga senang dan antusias setiap ada pelatihan yang ada di Pesantren. Bahkan dalam paparan jawaban dari salah satu santri yang bernama Aurelia menyatakan ingin ke depannya dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat sekitar

rumahnya. Dimana mereka memperoleh kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, baik itu kebutuhan pokok, kebutuhan pembangunan, akses internet dan masih banyak lagi.

- 3) Menumbuhkan *skill* santri dalam berwirausaha dan mengembangkan mutu serta bakat diri dalam berwirausaha, santri yang dulu hanya belajar kitab dan bahasa *bilingual* saja, sekarang tidak sedikit yang bisa memberi kontribusi kepada pesantren, teman-teman juga masyarakat. Salah satunya dalam usaha bunga rempah yang dikelola menjadi permen, puding, snack, es krim dan segala minuman yang dijual belikan kepada masyarakat. Seperti para santri fadhul fadhlan yang masih kuliah angkatan 2018 yang saat semester ini sedang KKN kelompok 77 memiliki ide cemerlang yang di dapat di pesantren fadhul fadhlan yang selama ini mereka menanam berbagai bunga herbal dalam kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan mereka salah satunya mengadakan bazar kepada masyarakat berupa menu teh rosella dan telang, es rosella dan telang, pudding telang, hingga permen rosella dll. Semuanya dijual dengan harga Rp. 5000;00 untu setiap menu. Harga yang miring dan produk yang menarik menjadikan usaha mereka habis terjual.

b. Bagi Pondok Pesantren:

- 1) Berkembangnya usaha pondok pesantren dalam bidang ekonomi, pondok pesantren fadhul fadhlan mijen sekarang terbukti memiliki beragam usaha yang belum ada di banyak pesantren lainnya. Seperti jual beli bibit tanaman kurma, magot, bunga herbal, sabiela fashion, adam mart, budidaya lele, jamur, air mineral al- hidayah dan sebagainya.
- 2) Meningkatkan mutu para lulusan yang berkualitas selain dalam bidang agama tetapi juga dalam kewirausahaan. Santri yang masih menetap bahkan yang sudah keluar *boyong* sudah berusaha

merintis usaha dengan inovatifnya sendiri setelah mendapat segala jenis motivasi, *skill* kewirausahaan di pesantren. Santri-santri tersebut sudah menjual sarung bermerek, hijab atas nama mereknya seperti beberapa santri yang terjun dalam bidang fashion salah satunya bernama Intan yang menjual berbagai jenis kebutuhan fashion seperti tas, baju secara online dengan usaha yang dilakukan di rumahnya daerah Pemalang. Ada juga Zidan yang menjadi pengusaha sarung batik di daerah Semarang. Usahanya sudah bermitra dengan produk sarung Lagurda sebagai *stakeholdernya.*, dalam bidang makanan ada santri bernama Agus yang dulu banyak mendapat pelatihan di pesantren sekarang sudah merintis usaha makanan kecil di daerah Kendal.

- 3) Membantu perekonomian di pesantren, pondok pesantren fadhul fadhlan berdiri pada tahun 2018, akan tetapi sekarang 2021 sudah memiliki 2 gedung putri bertingkat, 1 gedung putra, lapangan, masjid, lahan luas sebagai media untuk berbagai macam jenis usaha. Seperti lahan maggot, toko, kantin, adam mart, lahan ternak unggas dan lele, *mini zoo*, kurma, berbagai tanaman bunga herbal dll. Terbukti bahwasannya perekonomian pesantren fadhul fadhlan terbantu lebih dengan adanya kewirausahaan yang ada.

c. Bagi Masyarakat:

Mengurangi pengangguran di masyarakat, santri yang sudah boyong dari pesantren tidak sedikit membantu masyarakat dalam pengembangan ekonomi dalam masyarakat, contohnya seperti kang Agus yang sudah dapat berbagai macam pelatihan dan sekarang di rumah selain mengajar jadi guru ngaji, akan tetapi beliau juga sudah merintis usaha berbagai jenis makanan kecil seperti snack. Ada juga beberapa santri yang terjun dalam bidang fashion salah satunya bernama Alfain Zidan yang menjadi pengusaha sarung di daerah Semarang. Usahanya sudah bermitra dengan produk sarung Lagurda sebagai *stakeholdernya.*

Ada juga santriwati yang sudah lulus dari pesantren bernama Intan Sofiyana yang menjual berbagai jenis kebutuhan fashion seperti tas, baju secara online dengan menggunakan medsos sebagai *marketnya* dalam usaha yang dilakukan di sekitar daerah rumahnya yaitu Pematang. Maka dari itu santri dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, masyarakat telah terbantu dengan idenya para santri, lalu dapat memenuhi kebutuhannya melalui usaha tersebut. Sehingga terbentuknya kelompok usaha bahkan menjadi *reseller* yang dikelola oleh masyarakat melalui ide dan para santri sebagai bukti adanya partisipasi santri.

Dari hal tersebut kita ketahui bahwa pesantren ialah miniatur kecil untuk mencetak generasi yang unggul baik di bidang agama ataupun ilmu umum seperti kewirausahaan. Adanya saling tolong menolong antar sesama dan menjadi dakwah kepada masyarakat melalui sikap yang jujur, amanah, tabligh, cerdas yang telah dicontohkan oleh baginda Agung Muhammad Saw. Kepada semua umatnya untuk menjadikan umat manusia menjadi lebih baik lagi, baik dalam hubungan kepada Allah SWT (*Hablumminallah*), ataupun hubungan kepada manusia (*Hablumminannas*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis selama berada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang mengenai manajemen pelatihan *soft skill* kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren fadhlul fadhlun mijen semarang dalam perspektif dakwah. Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang adalah banyak dan beragam, seperti: budidaya kurma, lele dan ternak unggas, maggot, adam mart, sabiela fashion, air mineral al barokah, bunga herbal dan lain-lain. Santri mulai tertarik dan termotivasi dengan adanya pelatihan ini untuk membangun usaha dan bertujuan untuk jadi orang sukses dan bermanfaat untuk agama dan masyarakat demi membantu negara dalam pengentasan kemiskinan.
2. Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang di sini menekankan pada unsur-unsur manajemen dalam kegiatan pelatihan manajemen kewirausahaan. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh santri tetap menerapkan nilai-nilai Islam seperti akhlak dan etika berdagang, kemandirian, kecakapan, tolong-menolong, keterbukaan, kejujuran, kebermanfaatan, profesionalisme, demokrasi dan menciptakan suasana kerukunan yang sedikit demi sedikit membentuk *soft skill* para santri itu sendiri.
3. Manfaat Dakwah dalam Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Pelatihan ini diharapkan para santri untuk bisa seimbang dalam kebaikan kehidupan di dunia dan akhiratnya. Santri dididik untuk dapat sukses bagi dirinya, bermanfaat bagi agamanya, masyarakat dan bangsa agar bisa membangun perekonomian

rakyat serta dapat mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Harapan pengasuh oleh para santri agar santri bisa kaya ilmu, kaya harta dan kaya hati. Santri harus patut di contoh oleh siapapun, ditambah lagi para santri millennial saat ini harus siap menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang salah satunya dalam bidang ekonomi. Santri menjadi figur muslim selanjutnya dalam menebarkan manfaat untuk umat sebagai ladang dakwah dan manfaat kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, berikut beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang untuk menambah mentor untuk para santri agar target lebih baik dan semakin berkembang lagi usahanya.
2. Diharapka adanya fasilitas baru sebagai media dan mesin penunjang usaha santri dalam proses latihan dan belajar.
3. Diharapkan untuk bisa aktif memasarkan di media sosial dan dengan fitur yang lebih menarik dalam pemasaran serta yang lebih canggih lagi karena sekarang sudah revolusi 4.0 , maka karena itu untuk jual beli sekarang sudah banyak beralih melalui media sosial seperti shoope, toko pedia, tik tok, dsb.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'Alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu , kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, dkk. 2015. *Entrepreneurship dan Peluang Usaha Menyusun Business Plan yang Unggul dan Inspiratif*. Jakarta : In Media.
- Alma, Buchori. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bangun, Wilson.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, Hasan dan A. Rusdiana. 2018. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihann*.Cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia
- Dwi C , Aris. Daryanto. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Ghulusy, Ahmad. 1987. *Al-Da'wa al-Islamiyah*. Kairo: dar al-kitab
- Githosardjono, Sukamdani Sahd. 2013. *Wirausaha: Berbasis Islam dan Kebudayaan*, Cetakan II. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia
- Hendro. 2007. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail G. 2007. *Soft Skill Untuk menjual diri di Dunia Kerja*. Berita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, *Kamus Istilah Manajemen*. 1983. Jakarta: Balai Aksara
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potre Perjalanan*. Jakarta: Paradigma.

- Mamilang. 1981. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan berbasis belajar mandiri*.
Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, Arman Hakim,dkk, 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit
Teknopreneurship*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rafiuddin, Maman Abdul Jalil. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung:
CV. Pustaka Setia
- Rasyid, Sudrajat, et.al. 2010. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*.
Jakarta: PT Citrayudha Alamanda Perdana
- Said bin Ali Kotani. 1994. *Dakwah Islam Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press
- Siagian. 2000. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Silvi. 2007. *Cara Mengembangkan Soft Skills Berita*. Fakultas Psikologi UGM
- Siswoyo, Bambang Banu. 2009 *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan
Dosen Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi.
- Stoner, James A.F. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suryana, Agus. 2006. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta: Edsa
Mahkota.
- Tatang, M. Amin. 2001 *Pokok-pokok Teori System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada
- Terry, George R dkk. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Aksara

Thoha, Habib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hikmaturokhman, A. 2016 *Pentingnya Soft Skill*. Retrieved from

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

1. Apa saja bentuk pelatihan yang dapat melatih *soft skill* kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
2. Apakah yang menarik dari pelatihan *soft skill* kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya berbagai macam usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
4. Apa tujuan adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
5. Bagaimana proses pengelolaan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
6. Apa indikator santri yang terpilih menjadi pengurus atau pelaksana beberapa bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
7. Berapa lama pergantian system kepengurusan bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
8. Berapa jumlah pengurus yang mengawasi berjalannya kegiatan ataupun pelatihan dan kewirausahaan di Pesantren Fadhlun Fadhlun Semarang?
9. Bagaimana bentuk manajemen pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Peantren Fadhlul Fadhlun?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

1. Apa tanggapan Anda setelah adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
2. Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
3. Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
4. Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlun?
5. Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
6. Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
7. Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang?

Lampiran 3

Lembar Hasil Wawancara Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan

Informan : Agus

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa saja bentuk pelatihan yang dapat melatih <i>soft skill</i> kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?</p>	<p><i>Skill</i> kewirausahaan santri kami dapatkan secara langsung dari pemerintah kota semarang seperti badan amil zakat nasional dan dinas lingkungan hidup semarang dengan diklat atau langsung di tempat budidaya.</p> <p>Dari pelatihan diklat tersebut 1-3 hari kami implementasikan di pondok pesantren. Sehingga ilmu yang didapatkan yang komprehensif kita serap dan bisa langsung di implementasikan atau diterapkan di Pesantren.</p>
2.	<p>Apakah yang menarik dari pelatihan <i>soft skill</i> kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?</p>	<p>Yang menarik yaitu karena pelatihan ini secara langsung dari pemerintah sehingga pemaparan komprehensif dari ahlinya langsung, dan telah diberi contoh langsung di tempat yang sesungguhnya. Kemudian kita tidak dibiarkan akan tetapi pihak</p>

		pembimbing selalu mengontrol apabila ada keluhan atau sesuatu yang ditanyakan melalui grup dan dibimbing di dalamnya sehingga lebih terarah.
3.	Apa yang melatarbelakangi terbentuknya berbagai macam usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Melatarbelakangi macam usaha ini karena ada beberapa masalah. Contoh seperti santri membutuhkan segala peralatan baik untuk mandi, baju, tidur dll juga jarak akses yang jauh apalagi di masa pandemi ini maka adanya Adam Mart. Selanjutnya kantin juga melengkapi kebutuhan makanan santri seperti jajan dan makanan lainnya maka santri tidak perlu jajan di luar. Lalu ada budidaya magot, magot itu dilatarbelakangi karena yang pertama kami memiliki kolam ikan budidaya seperti lele butuh pakan lele dan butuh daur ulang sampah. Sehingga dari latar belakang tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan lele dan dapat mengurai sampah, salah satunya sampah dari dapur, karena sampah dari dapur itu sangat organiknya sangat banyak maka perlu diurai dan bisa bermanfaat buat magot. Siklus dari magot terus ada pakan lele sehingga akhirnya untuk kebutuhan santri ataupun bisa menjualnya ke luar.
4.	Apa tujuan adanya berbagai	Untuk melatih santri supaya bisa

	macam pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	mengelola usaha" yg ada di pesantren dengan baik dan menjadi bekal mereka lulus
5.	Bagaimana proses pengelolaan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Proses pengelolaan dilakukan terjadwal setiap harinya oleh petugas dengan tanggung jawabnya masing-masing seperti adam mart, kantin, budidaya lele, magot, kurma, jamur, air minum, telang, rosella dsb. Petugas yang terpilih maka yang melakukan jadwal tersebut.
6.	Apa indikator santri yang terpilih menjadi pengurus atau pelaksana beberapa bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Untuk indikator, indikator yang utama itu dari kemauan dan minat santri masing-masing. Maka awal kita tanya kepada santri lalu kita pilih santri dan pengurus untuk jadi petugas yang terpilih dan sanggup kita tempatkan di bidang usaha tertentu.
7.	Berapa lama pergantian system kepengurusan bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Untuk pergantian sistem kepengurusan itu jadi selama santri masih di pondok pesantren dan sampai selesai mondok di sini atau sebelum boyong.
8.	Berapa jumlah pengurus yang mengawasi berjalannya kegiatan ataupun pelatihan dan kewirausahaan di Pesantren Fadhlun Fadhlun Semarang?	Untuk pengurus tiap fokus petugasnya itu berbeda, jadi sekitar 3 hinggg orang tiap petugas di usahanya masing-masing.
9.	Bagaimana bentuk manajemen pelatihan kewirausahaan yang	Bentuk manajemen pelatihan, jadi lebih ke pelatihan setelah belajar dan

	dilakukan oleh Peantren Fadhlul Fadhlun?	observasi lalu dengan sistem aplikatif maka langsung di implementasikan atau dipraktekan. Lalu santri yang jadi petugas itu membagikan kepada santri lainnya.
--	--	---

**Lembar Hasil Wawancara Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul
Fadhlan**

Informan : Lulu Muszayanah

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk pelatihan yang dapat melatih <i>soft skill</i> kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Pelatihan di PFFF, terutama di Adammart, kita belajar ilmu terapan. Dari melihat prodak apa saja, bagaimana kita hrs bersikap kepada pembeli, sales, itu kita belajar langsung. Jadi disini kita tidak belajar teori melainkan langsung terjun di lapangan dan menjadi penjual juga harus teliti, Titen (mana prodak yg cepat habis itu yg kita Setok lbh banyak). Mana yg blm ada dan santri <i>request</i> itu yg kita penuhi, serta harus bertanggung jawab dan pastinya mau berproses. Jadi kita belajar sambil praktek. Selalu diberi pertanyaan terkait perkembangan adammart, dan apa saja yg dibutuhkan santri itu memberikan efek kreatif dan inovatif kepada kami. Untuk lbh baik. Serta tak lupa untuk sharing dg rekan-rekan yg lain sehingga masukan yg kita dapat lebih banyak dan lbh berfariasi.
2.	Apakah yang menarik dari pelatihan <i>soft skill</i>	Sangat menarik, karena bila kita mampu memegang apa yg di amanahkan

	kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	nantinya setelah kita keluar dari pondok kita jadi punya bekal untuk mendirikan usaha sendiri, setidaknya kita benar-benar berpegang pada pengalaman bukan teori, dan pengalaman itulah guru terbaik. Tidak takut untuk mencoba, karena setidaknya kita sudah pernah menekuninya.
3.	Apa yang melatarbelakangi terbentuknya berbagai macam usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Latar belakang adamart sendiri adalah tidak lain untuk memenuhi kebutuhan santri, belajar Khidmah jg pada santri, jadi itu semata" memfasilitasi kebutuhan santri agar santri tetap bahagia walaupun dipondok tidak bisa kemana" (lockdown). Saya teringat pesan Ibu kepada pengurus adamart bahwasannya "jualan itu jangan hanya diniati untuk mencari keuntungan tapi diniati untuk memenuhi kebutuhan santri"
4.	Apa tujuan adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Tujuannya selain memberi bekal kewirausahaan tentunya bs sebagai sektor peningkatan perekonomian pesantren, jadi dari situlah semua dari santri, oleh santri dan untuk santri.
5.	Bagaimana proses pengelolaan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Pengelolaannya, dengan dibuatkan penanggung jawab pada tiap bagian sektor usaha pondok. Jadi kita fokus pada salah satu saja tidak fokus pada semua. Yang bertanggung jawab iya harus bs

		mengembangkan, mengelola, dan bertanggung jawab penuh dg apa yg sdh di amanahkan.
6.	Apa indikator santri yang terpilih menjadi pengurus atau pelaksana beberapa bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Jujur indikator sendiri saya kurang tahu, karena itu menyangkut Babah dan Ibu langsung yg mengutus, tapi sekilas, biasanya yg diberi amanah adalah yg sudah semester akhir, dg tujuan tidak memberatkan karena sudah tidak mempunyai mata kuliah, serta memberi bekal kewirausahaan untuk santri.
7.	Berapa lama pergantian system kepengurusan bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Untuk pergantian sendiri saya kurang tau pasti, jadi selama masih di utus ya masih melaksanakan tugas tersebut/ berakhir hingga santri tersebut boyong
8.	Berapa jumlah pengurus yang mengawasi berjalannya kegiatan ataupun pelatihan dan kewirausahaan di Pesantren Fadhlun Fadhlun Semarang?	Untuk Adammart sendiri, ada 3 orang.
9.	Bagaimana bentuk manajemen pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Peantren Fadhlul Fadhlun?	Teramanajemen sesuai perencanaan, organisasi, tindakan dan pengawasannya langsung dari pengurus dan pengasuh.

**Lembar Hasil Wawancara Petugas Usaha di Pondok Pesantren Fadhlul
Fadhlan**

Informan : Fika

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk pelatihan yang dapat melatih <i>soft skill</i> kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Manajemen koperasi, manajemen minimarket, budidaya lele, budidaya jamur, budidaya magot dan budidaya kurma
2.	Apakah yang menarik dari pelatihan <i>soft skill</i> kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Pelatihan <i>soft skill</i> ini menarik karena santri belajar hal-hal baru dan bisa merasakan manfaatnya secara langsung
3.	Apa yang melatarbelakangi terbentuknya berbagai macam usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Memenuhi kebutuhan santri dan untuk membangun perekonomian pesantren
4.	Apa tujuan adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Untuk melatih santri supaya bisa mengelola usaha" yg ada di pesantren dengan baik dan menjadi bekal mereka lulus
5.	Bagaimana proses pengelolaan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Santri sebagai pelaksana dan pengasuh sebagai pembimbing

6.	Apa indikator santri yang terpilih menjadi pengurus atau pelaksana beberapa bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Kalau di Adam Mart, keeper semester akhir/ sudah selesai kuliah, cekatan, bisa bersosialisasi dg baik, bisa menggunakan kendaraan bermotor lebih diutamakan
7.	Berapa lama pergantian system kepengurusan bidang usaha yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Sampai dia masih berada dipondok sekitar 1 sampai 2 tahun
8.	Berapa jumlah pengurus yang mengawasi berjalannya kegiatan ataupun pelatihan dan kewirausahaan di Pesantren Fadhlun Fadhlun Semarang?	Untuk Adammart sendiri, ada 3 orang.
9.	Bagaimana bentuk manajemen pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Peantren Fadhlul Fadhlun?	Semua pengeluaran dan pemasukan dicatat, ada omset untuk belanja, saving, infaq bulanan dan setoran tiap bulan untuk pesantren

Lampiran 4

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Auralia Rasida Yahya

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Tertarik dan termotivasi untuk membangun usaha
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdaftar sebagai santri PPF 2. Niat ikhlas mengikuti pelatihan 3. Memiliki kemauan
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Memiliki jiwa yang telaten dan ulet dalam mengelola keusahaan pesantren
4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Snack dari pelatihan 2. Memperoleh ilmu kewirausahaan

	melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlul?	
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Pelatihan kewirausahaan, pelatihan menulis sih, pelatihan jurnalistik, pelatihan konseling, pelatihan Pegon oleh anak" KKN, pelatihan buat es krim waktu itu kan dan banyak
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Kemampuan menulis, kemampuan buat es krim (tapi sy ga ikut karena jadi MC Seminar)
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?	Mampu mengamalkan ilmu yang di terima dari pelatihan dan memiliki berbagai macam usaha nantinya aamiin...

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Anisya Meila Luthfi

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Mendorong agar di santri tumbuh jiwa kewirausahaan dan memiliki kemandirian.
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	a. Bertanggungjawab. Hal ini tercermin dari dirinya, bagaimana ia bertanggung jawab memegang amanah jika menjadi pengurus, dan mematuhi peraturan pondok jika dia bukan seorang pengurus. b. Memiliki etos kerja dan motivasi yang tinggi. c. Disiplin. Hal ini tercermin dari dirinya, bagaimana kesehariannya dalam mengikuti kegiatan pondok.
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	memiliki komitmen di bidang usaha, kejujuran santri

4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlun?	Adanya pelatihan kewirausahaan santri ini sebagai bentuk pembuktian kepada masyarakat bahwa sekarang santri bisa diandalkan, tidak lagi hanya pintar dalam urusan keagamaan tetapi juga dapat diandalkan dalam urusan duniawi serta ingin melestarikan ajaran dan tradisi ulama-ulama pondok pesantren dahulu
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	<ul style="list-style-type: none"> -usaha kurma -sabiela fashion -adam mart -kantin Al barokah -usaha telang -Usaha Pelatihan Peternakan Ayam Petelur dan Lele - Usaha koperasi pesantren
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	<p>Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, analisis jabatan dan tugas, analisis tujuan pelatihan, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan tindak lanjut pelatihan. kegiatan pelaksanaan kewirausahaan santri ini, para santri tidak meninggalkan ciri khas mereka sebagai santri, mereka tetap memakai sarung atau peci dan tetap menerapkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, keterbukaan, kejujuran, profesionalisme,</p>

		demokrasi dan menciptakan suasana kerukunan.
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?	Dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat sekitar, dimana mereka memperoleh kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, baik kebutuhan pokok, kebutuhan pembangunan, akses internet dan lain sebagainya.

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Hani Eka Apriliya

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	senang karena menambah keterampilan saya yang insyaaAllah akan berguna kelak di masa depan.
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	syaratnya adalah niat dan mau mendengar serta mengikuti pelatihan dengan seksama.
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	mau dan ikhlas mengabdikan pada pondok.
4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan	saya menjadi termotivasi untuk menggeluti suatu bidang kewirausahaan.

	di Pesantren Fadhlul Fadhlun?	
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	pelatihan pemilahan sampah yang bisa menghasilkan uang, pelatihan membuat bunga, membuat eskrim.
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	kemampuan untuk membuat eskrim, membuat bunga.
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang?	saya bisa menerapkan ilmu ² kewirausahaan yang didapat dengan memiliki usaha sendiri. Aamiin

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Informan : Laili Fitriani

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Dengan adanya pelatihan di PPF menambah pengetahuan saya terkait kewirausahaan yang dapat dijalankan di PPF
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	- Memiliki Niat menjalankan Usaha - Menjalankan usaha dengan istiqomah
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	- Memiliki Etos Kerja Tinggi - Bertanggung jawab dalam memegang usaha
4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan	Menambah pengetahuan santri dan melatih santri bagaimana berwirausaha yg baik

	di Pesantren Fadhlul Fadhlun?	
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Pelatihan Pembuatan Es Krim Timun Pelatihan Budidaya Magot Pelatihan Budidaya Lele
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Dengan adanya pelatihan di PPF santri PPF dapat mengadakan bazar yang di isi dengan olahan ² seperti makanan dan minuman dari berbagai jenis macam tanaman herbal yang ada di PPF
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang?	Dengan adanya pelatihan kewirausahaan diharap kedepannya Ppff mampu memiliki produk go internasional yang dapat bersaing di era globalisasi

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Musyarofah

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Menurut saya adanya pelatihan kewirausahaan adalah kegiatan yang sangat bermanfaat, karena dengan adanya program itu menambah wawasan santri dalam hal berwirausaha serta kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang santri, karena biasanya pelatihan kewirausahaan diadakan di waktu luang.
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Tidak ada persyaratan khusus untuk dapat mengikuti pelatihan kewirausahaan dikarenakan pelatihan ini untuk semua santri dari berbagai jenjang dan semester.
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Kalau untuk pengurus biasanya diberikan amanat kepada santri yang ahli dalam bidang tersebut. Misal untuk budidaya dan kewirausahaan tanaman kurma maka diberikan tanggung jawab kepada santri dengan jurusan biologi ataupun santri yang lebih mengetahui tentang merawat dan menjaga tanaman.

4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlun?	Menjadi lebih tau ilmu tentang kewirausahaan dan budidaya seperti tanaman kurma, tanaman herbal rosella, telang, binahong, budidaya ikan lele dan pemilihan untuk sampah rapel dan non rapel yang nantinya bisa menghasilkan uang.
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Budidaya tanaman kurma, tanaman herbal seperti rosella, telang, binahong, budidaya ikan lele serta pengolahan sampah rapel dan non rapel.
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Bisa memilah sampah jenis rapel non rapel, mengetahui cara merawat dan menjaga tanaman dengan baik.
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang?	Harapannya dengan ilmu dan pengetahuan tentang kewirausahaan dan budidaya yang telah saya dapatkan di pondok pesantren fadhlul fadhlun ini semoga menjadi bermanfaat dan berguna buat banyak orang khususnya saya sendiri. Harapannya saya bisa mempraktekkan ilmu tentang kewirausahaan ini kedepannya.

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Silva Nabilah

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	<i>It's good</i> , dengan adanya pelatihan kewirausahaan ya maka itu kita bisa belajar segala hal tentang berwirausaha dan bisa saja nantinya akan bermanfaat di kemudian hari
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Untuk persyaratannya ya Niat yang benar, Tekun dan ulet itu penting, jangan pernah menyerah hal yang penting juga kenapa, ya karena dalam berwirausaha pasti ada pasang surutnya dalam berjualan ntah itu laku atau malah rugi.
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Bertanggung jawab Amanah Tekun dan ulet Kreatif dan inovatif Lillahi ta'ala
4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri	<i>Maybe</i> , jadi mendapat ilmu baru bagi kita terkhusus dalam hal berwirausaha yang

	melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlul?	nantinya mungkin bisa kita manfaatkan ketika kita akan berwirausaha dan pastinya juga menambah relasi
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Pelatihan kewirausahaan membuat sabun, pelatihan membuat hantaran seserahan, membuat karangan bunga, membuat es krim dsb.
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?	Kalo kemampuan saya belum menyadarinya tapi dari mengikuti kegiatan tersebut, itu membuat saya tertantang untuk berwirausaha jika diberi kesempatan oleh Allah jika tidak setidaknya saya bisa menerapkan jiwa ² bertanggung jawab amanah, tekun dan ulet dari berwirausaha untuk bisa diterapkan di kehidupan saya setiap harinya.
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?	Semoga dengan begitu maka diharapkan apa ilmu tentang berbagai macam pelatihan yang sudah dishare kepada yang lain bisa dimanfaatkan dengan baik dan lebih lagi semoga bisa dengan begitu santri dapat memulai usaha ntah itu ketika masih di pondok atau ketika kita terjun sebagai masyarakat

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Faiha Irana

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Tentunya para santri mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dari pelatihan tersebut tp mungkin untuk penerapannya belum bisa memadai
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Kesediaan waktu dari para santri
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Bersedia ikut serta mempersiapkan apa apa yang diperlukan dalam pelatihan, seperti waktu, tempat , alat bahan yang akan digunakan dalam pelatihan serta mampu meng kondusifkan kondisi saat acara berjalan.
4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan	Jujur, tidak terlalu berkesan karena banyaknya santri dan kurang tepatnya lokasi acara membuat kurang bisa memahami

	di Pesantren Fadhlul Fadhlun?	
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	<p>Pelatihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan ice cream 2. Pelatihan Bimbingan Konseling 3. Pelatihan literasi
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memahami tata urutan pembuatan ice cream 2. Bahan bahan dalam pembuatan ice cream 3. Kemampuan dalam mengapresiasi dan mengikut sertakan
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang?	Saya selalu berharap menjadi orang yang lebih baik lagi, sama halnya pada pelatihan ini, semoga suatu saat saya bisa mengolah dan menggunakan pengalaman dalam pelatihan tersebut

Lembar Hasil Wawancara Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Informan : Dwi Handayani

Jabatan : Santri

Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda setelah setiap adanya pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	Sangat senang sekali, karena bisa menambah ilmu terkait kewirausahaan, meningkatkan softskill wirausaha dan itu sangat dibutuhkan.. menjadi seorang pengusaha menjadi cita2 saya jadi ketika di PPF ada pelatihan wirausaha saya antusias sekali..
2.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	tidak ada persyaratan yang dibuat, hanya tinggal niat dan sungguh2 belajar dalam pelatihan kewirausahaan.. tinggal duduk, memperhatikan dan praktek.
3.	Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus atau pelaksana anggota di bidang usaha tertentu yang dimiliki oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	persyaratan untuk menjadi pengurus dan pelaksana di bidang usaha di PPF tidaklah ribet hanya perlu kemauan, ulet, ketekunan, istiqomah
4.	Bagaimana dampak yang didapat oleh Anda sebagai santri melalui pelatihan-pelatihan	keinginan menjadi seorang pengusaha menjadi lebih kuat

	kewirausahaan yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlun?	
5.	Apa saja pelatihan yang di dapat oleh Anda di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	pelatihan pembuatan sabun, kerangka bunga, donat, bross, parsel/bingkasan lamaran
6.	Kemampuan apa saja yang didapat oleh Anda melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?	membuat bross, membuat donat, membuat baki lamaran/parselan, membuat sabun
7.	Apa yang Anda harapkan ke depan bagi diri Anda setelah adanya berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang?	bisa menerapkannya membuat sebuah perusahaan

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara dengan Petugas Usaha dan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang



1.1 Usaha tanaman kurma



1.2 Usaha kolam lele dan ternak



1.3 Usaha bunga obat telang, rossela dan binahong

Lampiran 6

Dokumentasi Observasi Pelatihan Usaha di Lapangan



1.1 Pelatihan usaha kolam lele



1.2 Pelatihan tanaman



1.2 Pelatihan usaha magot

Lampiran 7

Dokumentasi Penjualan Produk Usaha Santri



Lampiran 8

Dokumentasi *Market Santri* di Sosial Media



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amalia Zakiyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 13 November 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Terboyo Kulon RT. 01/ RW.01, Kecamatan
 Genuk, Semarang.
 No. Telpon : 0858-2162-4469
 Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal:
 - a) SDN 01 Tambak Rejo Semarang
 - b) MTsN 02 Semarang
 - c) SMA 01 Selamat Kendal
2. Pendidikan Non-Formal
 - a) Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang
 - b) Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Nama Orang Tua :

- a) Ayah : Bejo
- b) Ibu : Hatminah
- c) Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
- d) Pekerjaan Ibu : -
- e) Alamat Orang Tua : Terboyo Kulon RT. 01/ RW.01,
 Kecamatan Genuk, Semarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis



Amalia Zakiyah